

**STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH TANAMON DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN GURU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh

Mulya Ariyanti bangol
NIM. 1924009



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1445 H/2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mulya Ariyanti Bangol
NIM : 1924009
Program : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institusi : Institut Agama Islam Iain Manado

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal secara hukum.

Manado, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,

Mulya Ariyanti Bangol

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam meningkatkan Disiplin Guru” yang disusun oleh **Mulya Aryanti Bangol**, NIM: 19.2.4.009, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M, bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 31 Juli 2023 M
13 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Sekretaris	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	()
Munaqisy II	: Lies Kryati, M.Ed	()
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Pembimbing II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, inayah serta hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Monitoring ”

Shawalat serta sallam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhamad sholallahu Alaihi Wasalam, keluarga, para sahabat serta pengikutnya.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya ibunda Hadija Dumambow dan ayah Sumitro Bangol dan juga kaka saya Arista Bangol yang telah membantu baik secara moril maupun materi sehingga penulis bisa berkuliah di IAIN Manado dan bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa juga kepada Pembimbing I Dr. Feiby Ismail, M.Pd dan Pembimbing II Abdul Muis Daeng Pawero, M. Pd yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengetahuan, saran dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.

Selain itu penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada dosen penguji, Dr. Adri Lundeto, M.Pd dan ibu Lies kryarti, M.ed yang telah memberikan saran dan arahan bagi penulis sehingga membuat penulis lebih terarah dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi penulis lebih baik, terimakasih penulis sampaikan karena sudah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis.

Pada dasarnya dalam setiap usaha untuk mencapai suatu keberhasilan tidak lepas dari masalah dan tantangan. Demikian pula yang telah dialami penulis dalam menyusun skripsi ini, namun berkat niat dan kemauan serta kerja keras yang sesungguhnya dengan iringan doa dan juga dorongan dari berbagai pihak maka semua masalah, hambatan serta tantangan ini dapat teratasi. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. K. H. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademika dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam rogram Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan administrasi bagi penulis.
7. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Dosen penasehat akademik yang telah membantu memberikan bantuan dan juga arahan terutama pada tahap awal perancangan judul Skripsi dan seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. DEMA FTIK Periode 2022 yang telah menjadi keluarga dalam proses pembentukan jati diri penulis sebagai mahasiswa.
9. Teman-teman Kelas MPI Angkatn 2019 yang telah sama-sama saling memotivasi dalam proses penulisan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Manado, 31 Juli 2023

Mulya Aryanti Bangol

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Penelitian terdahulu Yang Relevan	6
BAB II.....	8
KERANGKA TEORI.....	8
A. Kepala Madrasah.....	8
B. Strategi	15
C. Disiplin Guru.....	21
BAB III	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Subyek Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Uji Keabsahan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	32

HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Temuan Penelitian	34
C. Pembahasan Temuan Penelitian	51
BAB V.....	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	waktu penelitian	27
Tabel 4.1	jumlah narasumber yang diwawancara	34

ABSTRAK

Nama : Mulya Ariyanti Bangol

NIM : 1924009
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam
Meningkatkan Disiplin Guru

Penelitian ini bertujuan: a) untuk mengetahui strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam meningkatkan disiplin guru. b).untuk mengetahui upaya dan kendala kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam meningkatkan disiplin guru. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, subyek penelitian dan informasi pada penelitian ini adalah kepala Madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a) Strategi kepala madrasah Aliyah Tanamon dalam meningkatkan disiplin guru berdasarkan peran sebagai *educator, Manajaer, administrative, supervisor, leader, innovator dan motivator* meliputi; menciptakan suasana madrasah yang kondusif memberikan nasehat kepada para pendidik, merancang kebijakan dan aturan serta mengontrol pelaksanaannya, mengelola *administrative* termasuk absensi guru, mengawasi kinerja guru dan menerapkan aturan, mengembangkan hubungan dengan lingkungan, mencari ide baru dan membuat model pembelajaran inovatif, dan memberikan stimulus dan motivasi kepada guru. b) Upaya kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam meningkatkan disiplin guru melibatkan pelatihan dan pengembangan melalui workshop dan diklat, evaluasi rutin dilakukan untuk memantau disiplin kinerja guru. Kendala yang dihadapi meliputi inkonsistensi dalam menjalankan kebijakan disiplin, multi tafsir terhadap aturan, sehingga berimplikasi kepada ketidaksesuaian jadwal pembelajaran dan kurangnya penjelasan materi penjelasan kepada siswa dan masalah pribadi guru terkait keuangan. Kendala ini dapat mempengaruhi disiplin kinerja sebagai seorang pendidik.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Monitoring, Evaluasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara terpenting untuk menumbuhkan karakter, terutama karakter religius, pada diri pendidik dan peserta didik. Perilaku untuk menumbuhkan karakter ini harus sesuai dengan ajaran Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, pendidikan merupakan cara terbaik untuk mencetak generasi muda yang akan sangat penting bagi masa depan bangsa ini. Jika tidak ada pendidikan yang baik dan berkualitas maka negara ini akan terancam karena generasi mendatang tidak akan memiliki guru atau pendidikan yang layak. Oleh karena itu, semua orang yang bertanggung jawab harus bekerja keras untuk memajukan pendidikan.

Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan karena merekalah yang pertama kali berhadapan langsung dengan peserta didik dan memberikan petunjuk yang akan membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan. Guru adalah sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan menjamin tercapainya tujuan organisasi.¹ Penilaian kinerja guru biasanya menentukan seberapa baik mereka menyelesaikan tugas. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu memantau sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian kinerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru dan kepuasan kerja. Dengan melakukan penilaian ini, unsur-unsur yang menunjukkan kinerja guru yang kurang diketahui dan diketahui, dapat dibuat rencana untuk meningkatkan kinerjanya.

Pendidikan sangat penting dalam manajemen karena usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Salah satu contohnya adalah manajer mengkoordinasikan sejumlah tugas dengan orang lain, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian.

¹ Nur Azizah dan Muh Zainuddin, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang". Vol 2 no 2 (2019),h 2

Ralph Currier Davis mengatakan bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui kendali pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seorang guru untuk mengajar dengan sukses dikenal sebagai profesionalismenya.²

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang memiliki pemimpin. Peraturan Mendiknas tentang tugas pendidik sebagai pemimpin di sekolah menyebutkan bahwa pendidik diberi tugas tambahan untuk menjadi pemimpin di sekolah jika termasuk dalam persyaratan umum dan persyaratan khusus. Mereka juga harus memenuhi kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk memiliki posisi sebagai pemimpin. Madrasah dikatakan berhasil jika memiliki pemimpin yang sukses. Sebagai pemimpin yang tegas, dia bertanggung jawab atas semua masalah yang muncul sebagai akibat dari keputusan bijak yang diambilnya. Kepala madrasah yang baik dapat merangkul semua warga madrasah, sehingga keinginan kepala madrasah yang bersangkutan sama dengan keinginan warga madrasah. Seorang pemimpin yang baik dapat menjadikan madrasah yang dipimpinnya maju dan menjadi kebanggaan setiap orang di lingkungannya.

Kepala madrasah sebagai supervisor yang melaksanakan pembinaan terhadap disiplin guru merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengatur, menggerakkan, dan menyatukan sumber daya pendidikan di madrasah. Salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mencapai visi, tujuan dan sasarannya melalui pelaksanaan program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap adalah kepemimpinan kepala madrasah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan disiplin guru di madrasah, kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai. Dalam prosesnya, seorang pemimpi—atau kepala sekolah—harus membangun hubungan dengan guru dan siswa. dan keahlian dalam manajemen merupakan salah satu kunci untuk menjadi seorang pemimpin.

² Tri Setiadi, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur'an Di SD Al Islamiyyah Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), Tesis, h.27.

Manajemen ditemukan tidak hanya di perusahaan, tetapi juga di lembaga pendidikan. Mereka sangat penting dalam membuat keputusan atau menyusun program untuk keberlanjutan.³

Dan pada dasarnya pemimpin adalah manusia pilihan Allah yang harus kita taati sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا
(النساء:59)

Terjemahnya:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁴

Ayat diatas dalam tafsir menjelaskan, Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya dan menjalankan hukum-hukumnya, ikutilah perintahnya dan jangan mendurhakainya; ikutilah perintah rasulnya dengan mengikuti kebenaran yang dibawanya; dan taatilah para penguasa kalian dalam hal-hal yang tidak merugikan Allah. Jika kalian berselisih paham dalam suatu hal di antara kalian, jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari perhitungan, maka kembalilah ke kitab Allah dan Sunnah rasulnya, Muhammad. Anda akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari mengembalikan masalah kepada al-Qur'an dan assunnah daripada berselisih paham dan pendapat atas dasar pikiran belaka, dengan konsekuensi yang lebih baik.⁵

Para pemimpin dalam berbagai bidang pendidikan harus mampu menggerakkan kemajuan dengan cepat. Mereka harus mampu menjadi akselerator yang selalu mampu membawa perubahan dan mengajar karyawan lain yang setuju dengan perubahan. Oleh karena itu, pemimpin di era transformasi ini harus

³ Ahmad Gazali, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Cahaya Budi, 2006).H.95.

⁴ Al-Qurân Al-Kariim Mushaf Al-Bahiyah, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013. 87.

⁵ <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html> diambil pada tanggal 22 januari 2023

mampu menumbuhkan semangat dan meningkatkan karir profesional karyawan. Ada kemungkinan bahwa pencapaian program pemerintahan dalam bidang pendidikan akan berkurang sebagai akibat dari kurangnya atau tidak adanya perhatian jangka panjang dari kepala sekolah atau madrasah. Dengan demikian sikap disiplin tenaga pendidik merupakan factor penentu tercapainya tujuan Pendidikan, factor yang menopang hal tersebut adalah strategi kepala madrasah yang baik. Dalam observasi awal peneliti, tingkat disiplin tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Tanamon masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jam mengajar yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, disiplin waktu paraa tenaga pendidik dan proses pembelajaran yang tidak maksimal. Atas dasar observasi tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian di Madrasah Aliyah tanamon, untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan disiplin tenaga pendidik. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan untuk menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon”**

B. Fokus Masalah

Pada bagian ini penulis mengidentifikasi bermacam permasalahan yang terdapat dalam tulisan di bagian latar belakang yang memiliki relevansi dengan penelitian berdasarkan beberapa probabilitas yang diasumsikan termasuk dalam cakupan penelitian.⁶ Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjebak dalam pembahasan yang lebih luas, maka penulis membatasi fokus masalah pada penelitian ini adalah strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon dan kendala kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon?
2. Apa saja kendala dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon?

⁶ IAIN Manado, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia Dan Tugas Akhir*, (Manado: Lembaga Riset IAIN, 2020), h. 1.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat secara teori

Dari penelitian ini sangat diharapkan dapat mem beri kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya mengenai strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon.

b. Manfaat secara praktis

Bagi penulis secara praktis penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan mengenai strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran yang keliru dari pembaca untuk memahami maksud dari judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang judul yang dimaksud. Yang *pertama*, strategi merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya madrasah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan madrasah⁷ Dalam suatu kelompok atau organisasi terdapat tujuan yang ingin di capai secara bersama. kepala madrasah pada prinsipnya harus mampu untuk meningkatkan dan memelihara kinerja individu, kelompok, dan organisasi. Untuk itu sudah sewajarnya manajer/kepala madrasah dapat meningkatkan dan memelihara keefektifan individu, keefektifan kelompok dan keefektifan organisasi.⁸ Yang *kedua* disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. sedangkan guru adalah suatu profesi

⁷Wayan Aryawan / *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep Panca Upaya Sandhi*.jurnal

⁸ Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 1 Tahun 2016 Hal. 44.

yang merujuk kepada tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Peningkatan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas sangat perlu diperhatikan.

F. Penelitian terdahulu Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mariana Hasibuan dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs NEGERI LUBUK PAKAM”. Dalam melakukan penelitian ini ia menggunakan metode penelitian kualitatif, , penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dinyatakan dalam bentuk gambar atau kata-kata yang disusun dalam kalimat. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memaparkan dan menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah namun dapat juga bermaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan keterangan mengenai Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs NEGERI Lubuk Pakam. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs NEGERI Lubuk Pakam sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala madrasah yaitu dengan memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, mengadakan warkshop, mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat kepeguruan dan juga rapat rutin pembahasan permasalahan para bapak/ibu guru di madrasah. kemudian meningkatkan profesionalisme guru.
2. Artikel Jurnal oleh Hayati Tahun 2020 peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui supervisi sekolah pada SMA NEGERI 2 BANGKO Kabupaten Rokan hilir’ Jurnal Pendidikan dan Keguruan. Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai penulis adalah peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui

supervisi sekolah. penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. Adapun persamaan artikel ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas peningkatan disiplin guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vicky De yazha Rizki dengan judul “Strategi kepala sekoah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng” Dalam melakukan penelitian ini ia menggunakan metode penelitian kualitatif, , penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dinyatakan dalam bentuk gambar atau kata-kata yang disusun dalam kalimat. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memaparkan dan menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah namun dapat juga bermaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan keterangan mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA NEGERI 6 SOPPENG. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs NEGERI Lubuk Pakam sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala sekolah yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran, pembinaan kinerja, musyawarah guru mata pelajaran, mengikut sertakan guru dalam diklat, pengawasan/supervisi pengelolaan kelas serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kinerja guru.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga Pendidikan, tentu kepala Madrasah mempunyai arah gerak sebagai pedoman dalam menjalankan kerja-kerjanya sebagai kepala Madrasah. Untuk dasar pijakan dalam melakukan penelitian, peneliti akan membahas secara teoritis tentang strategi kepala madrasah peran dan fungsi kepala Madrasah:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi berasal dari istilah Yunani “*strategos*” yang berarti “pasukan” dan “*egos*” yang berarti “memimpin”. Istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer. Dimana strategi berarti mengoptimalkan seluruh kekuatan militer untuk menang dalam pertempuran. Istilah “*strategi*” sekarang digunakan dalam semua kegiatan di bidang apa pun. Biasanya, “*strategi*” diartikan sebagai bertujuan untuk memperoleh keberhasilan atau keberhasilan dalam menciptakan suatu tujuan. Dalam metafor sederhana "Ketika sebuah perusahaan dengan tujuan ingin memperoleh keuntungan yang optimal, maka manajer atau pemimpin harus menerapkan sebuah strategi untuk mencapai hal tersebut. Sama halnya dengan dalam proses pembelajaran, apabila Guru menginginkan hasil yang optimal dalam setiap pembelajaran yang disampaikan, maka Guru harus membentuk sebuah strategi tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan." Ini adalah contoh penggunaan setrategi sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.⁹

Strategi, menurut KBBI, ialah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya negara untuk menerapkan kebijakan tertentu dalam pengajaran.¹⁰ Strategi menurut pendapat dari Griffin yang di kutip oleh Sule dan Saefullah adalah sebuah perencanaan yang komprehensif untuk

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2014), h.3

¹⁰ Isriani Hardini Dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)* (Yogyakarta: Familia, 2012) h.11

mencapai tujuan organisasi. Alwi mengatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan melibatkan semua faktor yang dianggap penting oleh organisasi. Sedangkan Sagala mengatakan bahwa strategi adalah rencana komprehensif yang mengintegrasikan semua sumber daya dan kemampuan dengan tujuan jangka panjang untuk memenangkan kemampuan.¹¹ M Sobirin (2012) mendefinisikan “strategi” sebagai pendekatan umum untuk melakukan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu, dimana strategi tersebut meliputi rencana, gagasan, atau gagasan, serta pelaksanaan kegiatan tersebut.¹² Menurut para ahli di bidang bisnis, istilah “strategi” adalah alat untuk menciptakan suatu produk yang memiliki keunggulan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak untuk dijalankan.¹³

Menurut ahli strategi bisnis lainnya, strategi adalah tanggapan yang berkelanjutan, berkelanjutan, dan adaptif terhadap peluang dan ancaman yang terjadi di dalam dan di luar organisasi. atau perusahaan. Selain itu, strategi adalah rencana kebutuhan pembangunan jangka Panjang dan dalam hal taktik dan detail operasional terukur ketika strategi perlu perbaikan, Efisiensi dan produktivitas untuk mencapai tujuan ini secara efektif. Tujuan implementasi strategi Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan Tujuan atau hasil merumuskan pedoman dengan teknik tertentu yang dapat dicapai membidik dan mengontrol menerapkan strategi yang tepat esensinya adalah aktivitas dalam hubungannya dengan apa adanya apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai.¹⁴

¹¹ Syarwani Ahmad Dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4 No 1 (2019): h.23

¹² M. Shobirin, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes,” *jurnal OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)* 1, No 1 (2016): h. 38

¹³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014),h.3

¹⁴ Dimas Ayu Khrisnamurti, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 6 Semarang,”*E-Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, 3 (2019): 64

Singkatnya, dari berbagai konsep “strategi” pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang pada umumnya digunakan untuk mengarahkan seluruh kemampuan yang ada dari seluruh sumber daya yang ada pada suatu organisasi untuk bekerja sama guna mencapai yang diinginkan dan juga untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat juga dikatakan bahwa strategi merupakan faktor terpenting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Dan ini konsisten dengan pandangan Sallis bahwa tanpa strategi lembaga tidak dapat memastikan bagaimana memanfaatkan peluang baru ini, juga strategi tidak akan gagal dalam peran seorang pemimpin madrasah.¹⁵

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah secara bahasa terdiri dari: dua makna kata, yaitu kepala di mana kata ini ditemukan diartikan sebagai pemimpin atau pemimpin dalam sesuatu lembaga atau organisasi tertentu. Madrasah atau nama umum untuk panggilan kepala sekolah, staf madrasah atau sekolah yang sedang bertugas memberikan instruksi dan bertanggung jawab mencapai sesuatu bersama-sama dengan anggota lainnya tujuan dalam lembaga¹⁶ Meskipun "madrasah" adalah salah satunya lembaga atau tempat pendidikan resmi menjangkau kalangan mahasiswa Pendidikan Kemudian, sederhananya, kepala madrasah Disini dapat diartikan sebagai guru dimana memimpin secara fungsional Madrasah (tempat berlangsungnya interaksi).Guru yang mengaktifkan pembelajaran dan siswa yang dapat Anda pelajari atau yang dapat Anda beri nama tempat organisasi proses belajar mengajar). Apa yang dimaksud manajemen atau kepemimpinan disini? memastikan keputusan terbaik Mencapai tujuan dengan penggunaan langsung sumber daya internal dan eksternal yang ada madrasah

¹⁵ Apriyanti Widiensyah, “Peran Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan,” *jurnal Humaniora*, 18, 2 (2018): 231

¹⁶ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.17

Pendahuluan juga mencakup arti kata pemimpin, pemimpin, pemimpin, melindungi, menyediakan dan lain-lain. Di dalam (Donni Juni Priansa dan Rismi Somad) Husaini Usma menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah direktur administrasi dan coordinator semua sumber daya yang tersedia di madrasah dengan prinsip *teamwork*, dimana Prinsip ini meliputi: (kebersamaan, empati, bantuan, organisasi, rasa hormat dan kebaikan). Atau dapat dijelaskan bahwa harus ada kekompakan dalam tim, Empati, gotong royong, tertib, hormat dan persahabatan satu sama lain¹⁷. Mulyasa mengatakan bahwa yang dipimpin adalah madrasah; “Pemimpin yang mengelola sumber daya di madrasah dengan tanggung jawab Tanggung jawab dalam pendidikan untuk mengatur, mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan Madrasah untuk bersinergi mencapai tujuan Madrasah¹⁸.

Menurut Wahjosumidjo, guru adalah kepala madrasah staf kerja guru yang bertugas mengarahkan madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dapat juga disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah kepala madrasah yang mendapat tanggung jawab besar untuk memberdayakan setiap orang di madrasah untuk mencapai tujuan madrasah yang diinginkan.¹⁹ Maka faktor yang sangat mempengaruhi gerak madrasah untuk mencapai tujuan madrasah adalah kepala madrasah yang menjadi pembina kepala madrasah. Menurut Assauri, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan manajemen organisasi dalam menentukan strategi yang tepat dalam pengelolaan organisasi. Optimalkan lingkungan dengan memilih organisasi sumber daya internal yang tepat. Dan itu sependapat dengan pendapat Musbihin bahwa Kepala madrasah yang baik merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

¹⁷ Siti Nur Baya, “Gaya Kepimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambora Angan,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3, 2 (2015): 117,

¹⁸ Budi Susanto, “Pengaruh Kepimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikah Di MTS Kabupaten Jeneonto,” *journal Of Managemen*, 1, 2.

¹⁹Yogi Irfan Rosyid dan Pardjono, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut.”*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3, 1 (2015): 126

Pemimpin madrasah akan menjadi motor penggerak, dia akan mengatur arah politik madrasah, dan memang begitu Tentukan apa tujuan madrasah dan pelatihan umumnya dapat dilakukan²⁰.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Anda bisa sampai pada kesimpulan bahwa direktur madrasah adalah pemimpin atau guru yang melakukannya Tanggung jawab dan kapasitas otoritas memimpin segala sesuatu di madrasah, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi profesionalisme Kepemimpinan terletak pada kepala madrasah bentuk keterlibatan perwakilan professional dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dari mereka dan itu dimaksudkan untuk menjadi kualitas profesionalisme mereka dalam manajemen dan pertaruhkan segalanya di madrasah dan bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²¹ Untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan optimal, menurut Slamet P.H. (dalam Sutrisna), seorang kepala madrasah harus memiliki kompetensi berikut: mereka harus memiliki wawasan yang luas atau wawasan ke depan (visi), memahami strategi untuk tindakan (strategi), dan dapat mengoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya yang terbatas. Selain itu, kemampuan untuk membangun partisipasi kelompok kelompok yang terlibat di dalam Madrasah (Guru, Siswa, Orang Tua dan Ahli) oleh karena itu dalam pengambilan keputusan harus bersifat partisipatif.

3. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Sebagai nahkoda dalam lembaga Pendidikan kepala sekolah tentu mempunyai pedoman khusus dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan dengan peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 24 tahun 2018 yang termaktub dalam pasal 5, menjelaskan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai berikut:²²

²⁰ Syarwani Ahmad Dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan*, 23

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 17

²² Kementerian Agama, "Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017" Tentang kepala Madrasah Pasal 5

- a. Menyusun rencana kerja jangka menengah untuk masa 4 tahun.
- b. Menyusun rencana kerja tahunan.
- c. Mengembangkan kurikulum.
- d. Menandatangani Ijazah, surat keterangan hasil ujian dan dokumen akademik lain.
- e. Mengembangkan nilai kewirausahaan.
- f. Melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan dalam segala aspek, kepala madrasah harus mempunyai rencana kerja yang jelas dan terarah. Melakukan inovasi terhadap kurikulum sebagai aspek yang fundamental dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Memanfaatkan potensi dan pembagian tugas antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, baik yang berkaitan dengan kompetensi mengajar maupun administratif. Keberhasilan madrasah dan pendidikan secara keseluruhan ditentukan oleh kepala madrasah. Sekolah atau madrasah dengan pemimpin kelas atas yang baik harus memperhatikan tugas utama kepala madrasah yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yang termasuk tujuh fungsi yang disebut EMASLIM, menurut Djati.²³

- a. Pendidik (*Educator*)

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Strategi ini dapat menciptakan suasana madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan, menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti kelas bergerak, pembelajaran tim, dan menerapkan program akselerasi untuk meningkatkan kualitas siswa.

²³ Novianty Djafar, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h.4

b. Pengelola (*Manajer*)

Pada dasarnya, manajemen adalah proses merencanakan, melaksanakan, memimpin, mengendalikan, dan mengorganisasikan upaya anggota organisasi serta mendayagunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Karena setiap manajer menggunakan kemampuan dan kecerdasannya untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu, mereka dapat dianggap sebagai proses²⁴.

c. Pengurus (*Administratif*)

Sebagai administrator, kepala sekolah sangat terlibat dengan berbagai tugas pengelolaan administrasi, termasuk penyusunan, pendokumenan, dan pencatatan seluruh program sekolah. Secara khusus, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi siswa, sarana dan prasarana, kearsipan, keuangan, dan personalia. Kepala sekolah harus mampu menerangkan kemampuan di atas dalam tugas operasional sebagai berikut karena kegiatan ini harus dilakukan dengan efektif dan efisien untuk menunjang produktivitas sekolah.

d. Penyelia (*Supervisor*)

Supervisi adalah aktivitas pelatihan yang bertujuan untuk membantu guru dan staf madrasah lainnya dalam melakukan tugas mereka dengan baik. Pengawasan pendidikan lebih dari sekedar mengawasi apakah kegiatan sesuai dengan program atau rencana. Supervisi mencakup menentukan syarat atau kondisi personel dan material yang diperlukan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan memenuhi syarat-syarat tersebut.

²⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Rosda Karya, 2007), h. 100-101.

e. Pemimpin (*Leader*)

Dalam peran mereka sebagai pemimpin, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi dua arah, memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan motivasi karyawan, dan menyerahkan tanggung jawab.

f. Sebagai Inovator

Kepala sekolah harus memiliki pendekatan yang tepat untuk mengembangkan hubungan dengan lingkungan, mencari ide baru, memberikan teladan kepada karyawan, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, dan mengintegrasikan semua kegiatan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai inovator.

g. Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab dan tanggung jawab mereka.

B. Strategi

1. Konsep Dasar Strategi

Setiap kelompok pendidikan biasanya memiliki tujuan dan rencana untuk mencapainya. Strategi adalah set rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan kekuatan internal organisasi dengan peluang dan ancaman eksternal. Strategi dibuat untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai melalui penerapan yang tepat. Penyusunan strategi pada dasarnya adalah rencana. Oleh karena itu, strategi berkaitan dengan evaluasi dan pilihan manajemen untuk mencapai tujuan.²⁵ Strategi juga merupakan seni menjalankan pendidikan dengan cara yang baik dan menentukan arah dan tujuan. Ini juga merupakan cara untuk meningkatkan kinerja siswa dan menentukan apa yang perlu diperbaiki di masa depan. Sebuah strategi terdiri dari serangkaian hipotesis tentang hubungan sebab akibat yang diungkapkan dalam urutan jika-maka atau *if-*

²⁵Sola, Ermi. 2018. *Jurnal Idaarah*: Decision Making: Sebuah Telaah Awal. Vol. II, No. 2, Desember 2018

then. Melatih dan melibatkan pelaksana strategi dimulai. Beberapa sekolah menjaga taktik mereka secara rahasia. Tak heran hanya kepala sekolah dan wakilnya serta para guru yang mengetahui strategi itu.

Karena strategi itu rahasia dan tidak diketahui oleh semua orang, sekolah itu berjalan sesuai dengan keinginan kepala sekolah dan wakilnya. Sekolah menjadi tidak kompetitif dibandingkan sekolah sejenis karena kualitas yang diperlukan sulit diperoleh. Selain itu, tidak ada dukungan yang memadai dari staf lain.²⁶ Oleh karena itu, strategi adalah senjata yang kuat yang hanya dimiliki oleh kepala sekolah dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan sekolah. Tidak ada kepala sekolah lain yang memiliki strategi ini.

2. Tujuan Strategi

Tujuan dari strategi ini adalah untuk membuat hasil yang diharapkan dicapai secara menyeluruh dalam jangka waktu yang cukup lama. Para guru dan pemimpin sekolah mengartikulasikan hasil penyelenggaraan program sekolah untuk mencapai tujuan dan memenuhi misinya. Tujuan strategis yang penting dibuat oleh berbagai konfigurasi kekuatan di dalam dan di luar organisasi. Konfigurasi ini termasuk kepala sekolah dan guru, asosiasi guru, pihak berwenang, siswa dan orang tua mereka, kebutuhan sublier sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, dan kelompok sosial yang peduli dengan program sekolah²⁷.

3. Unsur-unsur Strategi

Suatu organisasi, komunitas atau lembaga Pendidikan membutuhkan strategi. Terdapat 5 unsur-unsur strategi:²⁸

- a. Saluran distribusi di mana organisasi beroperasi dikenal sebagai gelanggang aktivitas atau arena. Ini sangat penting bagi para strategis untuk membuat keputusan tentang tempat organisasi akan beraktivitas.

²⁶Sagala Syaiful, *Manajemen strategic dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.141

²⁷ Sagala Syaiful, *Manajemen strategic dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.129

²⁸ Assauri Sofjan, *Strategi Management* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) h.4-5

Dalam menetapkan tujuan atau visi yang lebih luas dari komponen strategi itu sendiri, elemen arena ini merupakan hal yang ditekankan.

- b. Saluran distribusi di mana organisasi beroperasi dikenal sebagai gelanggang aktivitas atau arena. Ini sangat penting bagi para strategis untuk membuat keputusan tentang tempat organisasi akan beraktivitas. Dalam menetapkan tujuan atau visi yang lebih luas dari komponen strategi itu sendiri, elemen arena ini merupakan hal yang ditekankan.
- c. Bagaimana bisnis dapat menang atau unggul di pasar, atau mendapatkan pelanggan luas, adalah bagian penting dari strategi yang ditetapkan yang dikenal sebagai pendekatan yang dibuat atau differentiators. Dalam dunia persaingan, kemenangan dicapai melalui peningkatan fitur atau atribut produk atau jasa perusahaan. Fitur-fitur ini dapat mencakup citra, keunggulan teknis, mutu atau kualitas, dan realibilitas. Oleh karena itu, semua hal ini diperlukan untuk mengatasi masalah penting yang menghambat keberhasilan perusahaan dan membantu mencapai tujuan.
- d. Kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan strategi untuk mencapai tujuan atau visi organisasi dikenal sebagai tahapan rencana yang dilalui atau staging.
- e. Gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan akan dihasilkan disebut pemikiran ekonomis, juga dikenal sebagai logis ekonomi. Strategi yang sangat sukses atau berhasil pasti bermula dari pemikiran ekonomis ini.

4. Langkah-langkah Formulasi Strategi

Mengembangkan perencanaan yang berkelanjutan adalah komponen utama dalam menentukan strategi. Dalam hal pengembangan strategi, terdapat langkah-langkah yakni:²⁹

- a. Melibatkan pemilik, pelanggan, dan karyawan sebagai anggota organisasi adalah hal pertama yang harus diperhatikan.

²⁹ Sagala Syaiful, *Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.132

- b. Mengevaluasi (menilai) lingkungan eksternal organisasi dengan mempertimbangkan situasi saat ini dan kemungkinan perubahan, termasuk kemajuan dan kapasitas organisasi
- c. Menetapkan tujuan dan arah organisasi adalah tahap ketiga dari tahap pertama. Memperjelas tujuan dan arah organisasi ini sangat penting, dan merupakan bagian penting dari manajemen strategik dan penggunaan manajemen lain. Sebenarnya, tujuan dan arah harus menantang dan dapat dicapai. Sasaran harus spesifik, dapat dihitung, dan dapat diukur.
- d. Setelah tujuan telah ditetapkan, jalan ke depan harus segera dipilih dan strategi apa yang akan digunakan.

5. Fungsi Strategi

Ada enam (enam) fungsi strategi, dan fungsi utamanya adalah memastikan bahwa strategi tersebut dapat digunakan secara efektif.

- a. Memberikan pemahaman terhadap misi yang dimaksud
- b. Menghubungkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang yang ada di sekitarnya.
- c. Lihat peluang baru dan manfaatkan kesuksesan dan keberhasilan yang ada saat ini.
- d. Menghasilkan dan mengembangkan lebih banyak sumber daya daripada yang saat ini digunakan.
- e. Mengatur dan mengatur aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi.
- f. Selalu menanggapi dan bereaksi terhadap situasi baru.

Keenam fungsi strategi di atas dapat didefinisikan dan direalisasikan oleh perilaku individu dan organisasi itu sendiri. Dari fungsi pertama sampai yang terakhir, maka strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan tentang apa yang dikerjakan oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan dan mengapa hasil kinerja dapat bernilai. Dan juga strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi menunjukkan bagaimana para individu

bekerjasama dengan yang lain. Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi.

6. Ciri-ciri pemimpin Strategis

Penting bagi seorang pemimpin strategis untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah. Setiap proses pengambilan keputusan juga harus didasarkan pada pemahaman tentang berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu dan yang mungkin terjadi di masa depan. Selain itu, menurut kompilasi dari Harvard Business Review, enam kualitas tambahan yang harus dimiliki seorang pemimpin strategis:

a. Antisipatif

Pemimpin strategis harus memperkuat kemampuan mereka untuk mengantisipasi dan menemukan tanda-tanda perubahan di lingkungan sekitar. Mereka juga harus secara konsisten mengamati kondisi industri untuk menemukan ancaman, kesulitan, dan peluang yang tidak jelas di hadapan bisnis mereka. Ketika Anda bekerja di posisi ini, Anda harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar industri. Anda juga harus dapat memprediksi bagaimana kompetitor akan bertindak terhadap inisiatif, tren, atau produk baru.

b. Pikiran Terbuka

Pemimpin strategis dapat menemukan akar masalah dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Dalam melakukannya, mereka terus mempertanyakan keadaan saat ini, atau status quo, tidak peduli pendapat orang lain atau pendapat mereka sendiri. Namun, ini tidak berarti negatif. Mereka terkesan skeptis (bertanya-tanya) karena mereka ingin mengambil tindakan tegas setelah menyelidiki dan mempertimbangkan berbagai aspek. Seorang pemimpin perlu memiliki tiga kualitas untuk mencapai ini: kesabaran, keberanian, dan pikiran terbuka.

c. Banyak Akal

Setiap masalah pasti memiliki solusinya. Pemimpin strategis tidak hanya harus menghasilkan ide-ide, tetapi juga harus mengkomunikasikannya. Namun, titik terang itu mungkin tidak terlihat secara langsung. Akibatnya, ia harus menguji semua pilihan dan skenario yang tersedia untuk mendapatkan hasil yang optimal. Meskipun demikian, itu tidak menunjukkan bahwa ia melakukan keputusan itu dengan ceroboh. Pemimpin strategis tidak ragu untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi baru, menghilangkan keraguan, dan menguji semua kemungkinan sebelum membuat keputusan. Ini adalah kemampuan penting yang harus dimiliki setiap pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan strategis.

d. Membuat keputusan dengan tepat

Seorang pemimpin strategis harus memiliki kemampuan untuk cepat membuat keputusan. bahkan jika informasi yang ia miliki tidak cukup akurat atau lengkap. Pemimpin strategis harus mempertimbangkan manfaat, risiko, dan keuntungan dalam proses pengambilan keputusan. Mereka juga harus yakin pada keputusan akhir yang mereka buat.

e. Keterampilan Diplomasi

Pemimpin strategis harus mahir dalam mencapai titik temu saat berbicara dengan stakeholder tentang rencana kerja yang sudah diputuskannya. Pemimpin strategis juga mampu meyakinkan orang untuk mencapai konsensus. Bahkan jika masing-masing pihak yang terlibat mungkin memiliki agenda dan perspektif yang berbeda. Selain itu, pemimpin strategis harus dapat mengaitkan gagasan mereka dengan prinsip dan tujuan madrasah. Ini membutuhkan keterampilan komunikasi proaktif dan diplomatik.

f. Tidak Takut Gagal

Semua keputusan memiliki konsekuensinya sendiri. Meskipun Anda mungkin dapat memperkirakannya sejak awal, Anda mungkin tidak dapat. Itu masuk akal. Tidak semua harapan akan terjadi dengan cepat

seperti yang diharapkan. Jika Anda berada di posisi ini, jangan pernah takut gagal. Seorang pemimpin yang dapat diandalkan harus mampu menerima kegagalan dan mengakui kegagalan tersebut sejak awal. Tetapi mengakui kegagalan tidak berarti menyerah begitu saja. Dalam kepemimpinan strategis, seorang leader harus memiliki kemampuan untuk belajar dari kesalahan mereka dan menggunakan kesalahan mereka untuk mengubah kegagalan mereka menjadi kesuksesan. Mereka juga belajar bagaimana kegagalan dapat diubah menjadi kesuksesan.³⁰

Pemimpin selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin dalam posisi kepala Madrasah harus memiliki kepribadian yang menginspirasi bawahannya, dapat membuat keputusan, berkomunikasi, dan menyerahkan tanggung jawab. Motivasi kerja juga dapat meningkatkan kinerja guru. Jika seorang guru memiliki motivasi yang tinggi, dia dapat bekerja secara profesional. Pegawai dan guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melakukan pekerjaan mereka dengan penuh semangat dan energi.

C. Disiplin Guru

1. Pengertian Disiplin Guru

Karakter manusia Indonesia yang diinginkan terbentuk melalui proses pendidikan adalah manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penekanan awal dalam tujuan ini seakan mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia sangat menekankan pada pembentukan manusia yang religius, yang memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Kemudian disusul dengan kemampuan

³⁰Ajeng Quamila, "*Ciri-Ciri Kepemimpinan Strategis dan Tips Menerapkannya*" <https://glints.com/id/lowongan/kepemimpinan-strategis/> diakses pada tanggal 15 Mei 2023

keilmuan, kreatifitas, mandiri, dan pada akhirnya menjadi warga negara yang baik.³¹

Disiplin, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sikap mental yang dinyatakan dengan perilaku yang bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan juga merupakan bagian dari disiplin.³² Dengan demikian, disiplin dapat didefinisikan sebagai aturan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh setiap lembaga, khususnya madrasah. Untuk menjalankan kedisiplinan yang efektif, anggota staf harus menjalankan, menegakkan, dan mematuhi semua itu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas (kemampuan) kerja adalah disiplin kerja, sedangkan produktifitas merupakan keberhasilan suatu organisasi. Oleh karena itu, ada hubungan antara disiplin kerja dan produktifitas. Jadi, disiplin adalah salah satu faktor yang menentukan apakah tujuan organisasi tercapai atau tidak. Dalam diskursus lain disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan dan kepatuhan guru terhadap segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan di rumah tangga dengan penuh kesadaran. Karena peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa dan proses pembelajaran mereka. Jika guru dapat menjaga tata tertib madrasah, siswa secara tidak langsung akan meniru sikap disiplin guru mereka. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, diharapkan siswa akan merasa lebih bertanggung jawab untuk melakukan tugas yang diembannya dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Secara umum, guru adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan, dan guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa berkembang secara optimal—secara afektif, kognitif, dan psikomotorik—

³¹Feiby Ismail, *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Iqra'). V.7, Stain Manado, h.3

³²Poerwadarminta, W.J.S., "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 53.

sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam³³. Guru adalah orang tua kedua di madrasah, dan mereka bertanggung jawab untuk mendidik, melatih, membimbing, dan mengarahkan potensi siswa untuk mewujudkan impian mereka. Sebagai pendidik, guru harus mampu memberikan pendidikan terbaik kepada siswa mereka untuk mencapai tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan bahwa penilaian kinerja guru mencakup evaluasi semua kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Sebagai pendidik profesional, tanggung jawab utama guru adalah mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur formal pendidikan, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, khususnya dalam hal penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, pelaksanaan tugas utama guru bergantung pada kemampuan guru untuk menguasai kompetensi tersebut.

a. Tugas Umum Guru

Salah satu tanggung jawab guru adalah mendidik. Dalam operasionalisasi, mendidik terdiri dari berbagai proses mengajar, mendorong, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membisakan.

b. Tugas Khusus Guru

- 1) Dalam peran mereka sebagai pengajar (intruksional), guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan program pengajaran, menerapkan program tersebut, dan melakukan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik, tanggung jawab guru adalah mengarahkan siswa mereka ke tingkat kedewasaan yang berkepribadian ideal.

³³Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.2; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 41.

- 3) Sebagai pemimpin, guru bertanggung jawab untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa, dan komunitas yang terkait dalam hal pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan keterlibatan dalam program.

Beberapa peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Guru Sebagai Organisator

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) dan secara moral (kepada tujuan siswa dan Tuhan yang menciptakannya).

- b) Guru Sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator dan pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Guru harus menyadari bahwa dia sendiri adalah siswa. Ini menunjukkan bahwa guru harus belajar sepanjang waktu. Dengan demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator. Dia juga akan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengetahuannya secara didaktis sehingga siswa benar-benar memahami apa yang dia ajarkan. Seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk merancang TPK serta memahami kurikulum. Mereka juga harus memahami diri mereka sebagai sumber belajar dan terampil dalam memberikan informasi kepada siswa mereka. Sebagai pengajar, mereka harus membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat menerima, memahami, dan menguasai pengetahuan. Dengan

demikian, seorang guru harus dapat melaksanakan peranannya sebagai pengajar dengan baik.

c) Guru Sebagai Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengatur lingkungan sekolah dan kelas sebagai tempat belajar. Lingkungan ini diatur dan diawasi sehingga kegiatan belajar mencapai tujuan akademik. Pengawasan lingkungan belajar juga menentukan seberapa baik lingkungan tersebut. Lingkungan yang baik memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan rasa aman dan kepuasan saat mencapai tujuan. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan belajar dan mengajar dengan hasil yang baik, dan tujuan pengelolaan kelas secara khusus adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan.

d) Guru Sebagai Mediator

Karena media pendidikan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan proses belajar-mengajar, guru harus memahami dan memahaminya sebagai mediator. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang berhasil. Guru tidak hanya harus tahu tentang media pendidikan, tetapi mereka juga harus tahu cara memilih, menggunakan, dan berhasil menggunakannya. Untuk menjadi guru, mereka harus mengikuti latihan praktik secara teratur dan sistematis, baik sebelum mengajar maupun setelah mengajar. Pilihan dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru, dan minat dan kemampuan siswa. Sebagai mediator, guru juga berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antar manusia. Karena itu, guru harus memahami bagaimana orang berinteraksi dan

berkomunikasi agar mereka dapat menciptakan lingkungan yang interaktif yang terbaik. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para peserta didik.

3. Penilaian Disiplin Kinerja Guru

Untuk memperoleh hasil penilaian yang benar dan tepat, Penilaian kinerja guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:³⁴

a. Valid

Jika metrik kinerja dan kompetensi guru benar-benar diukur dan diukur secara objektif, penilaian tersebut dianggap valid. Ini dilakukan karena tugas-tugas guru dalam pembimbingan, pembelajaran, dan tanggung jawab lain yang terkait dengan operasi sekolah atau madrasah tidak terpengaruh olehnya.

b. Realibel

Jika proses memberikan hasil yang sama untuk seorang guru yang dinilai kinerjanya oleh orang lain kapan pun dan di mana pun, penilaian kinerja dan kompetensi guru dikatakan dapat dipercaya dan reliabel.

c. Praktis

Dianggap praktis, sistem penilaian kinerja guru dapat dilakukan dengan relatif mudah oleh siapa saja dan konsisten dalam semua kondisi tanpa memerlukan persyaratan tambahan.

³⁴H. Hamid Abdul, Artikel Ilmiah “*Kinerja dan kompetensi guru*” Kamis, 24 September 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah (setting alami), metode etnographi karena awalnya digunakan untuk penelitian tentang antropologi budaya, dan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif³⁵. Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau satuan sosial tertentu, seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Ini dapat digunakan dengan baik dalam banyak bidang. Selain itu, termasuk penyelidikan mendalam tentang satu lingkungan, satu subjek, satu kumpulan dokumen, atau satu peristiwa khusus. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan perilaku, ucapan, atau tulisan yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kondisi yang sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian ini akan dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini bertempat di desa Tanamon Induk, kecamatan sinonsayang, kabupaten Minahasa Selatan tepatnya di Madrasah Aliyah Tanamon. dan waktu penelitian yang di akan diambil peneliti kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan April, Mei dan juni 2023.

Tabel 3.1 Daftar Informan

Turun penelitian	Selesai penelitian	Waktu penelitian
April 2023	Juni 2023	3 bulan

³⁵Sugiyono, “ *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”.(Bandung, Alfabeta 2022), h.8

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.³⁶ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut. Yaitu:

1. Data Primer

adalah data informasi asli yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer tidak memiliki perlakuan statistik dan sangat asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

D. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian yang akan dilakukan berfokus strategi kepala madrasah, dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon. Serta rangkaian aktivitas yang dilakukan. dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*Social Situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: Tempat (*Place*), Pelaku (*actors*), dan Aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁷

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. dan mengumpulkan data untuk penelitian dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, diperlukan perangkat yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu telepon genggam dan ATK. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat

³⁶ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.126.

³⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 11.

utama untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data, yang dipandu oleh pedoman wawancara dan observasi. Anda dapat menjelaskan strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon untuk meningkatkan disiplin guru melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini karena peneliti kualitatif dapat memahami makna fenomena melalui interaksi dengan mereka melalui wawancara mendalam dan observasi lokasi fenomena. Selain itu, untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara mendalam, yang berarti mereka akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sangat mendalam tentang topik penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data dengan wawancara mendalam. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang strategi kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon. Kepala sekolah, guru, dan siswa adalah narasumber yang diwawancarai.

2. Teknik Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti. Teknik ini mencakup analisis dan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam situasi ini, pengamat cukup bebas untuk membuat catatan; ini dapat berupa laporan langkah-langkah peristiwa atau catatan tentang gambaran umum yang singkat.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, atau karya besar. Catatan harian adalah contoh dokumen

tulisan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Madrasah Aliyah Tanamon. Ini termasuk lokasi sekolah, keadaan guru, murid, dan kepala sekolah serta kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Peneliti juga dapat menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data sangat penting karena untuk mengetahui seberapa dapat dipercaya hasil penelitian. Jika dilakukan dengan benar, hasil penelitian akan dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sudut pandang. Penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data untuk menentukan validitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk pengujian atau sebagai perbandingan dengan data. Triangulasi teknik berarti menanyakan hal yang sama pada berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; triangulasi waktu berarti menanyakan data pada berbagai waktu, seperti pagi, siang, dan sore hari; dan triangulasi sumber berarti menanyakan hal yang sama pada berbagai sumber data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur kumpulan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam hal ini, teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif, berdasarkan konsep yang diberikan, yang menunjukkan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Proses berikut dilakukan untuk menganalisis data:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses memilah, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan informasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang di peroleh di lapangan selamamelakukan penelitian.

2. Penyajian Data

Penelitian ini menyajikan data dari analisis dokumen, analisis observasi, dan hasil kuesioner secara deskriptif. Tujuan penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan/ Verifikasi Data

Untuk menyimpulkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, data dianalisis secara kualitatif. Ini dilakukan untuk menyederhanakan analisis tentang Strategi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Tanamon dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon.

4. Verifikasi Data

Untuk menyederhanakan analisis tentang Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon, data dianalisis secara kualitatif berdasarkan informasi yang akan diperoleh untuk ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Tanamon

Madrasah Aliyah Tanamon adalah sekolah menengah atas yang berada dibawah binaan Yayasan Pendidikan Mandiri (YPM). Luas Tanah Madrasah Aliyah Tanamon ini adalah 1.503 m² dengan jumlah ruang kelas 6 ruang berukuran 8 x 7 m² , 1 ruang tata usaha berukuran 9 x 8 m² dan lapangan olahraga dengan luas 12 x 20 m² . Jumlah keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Tanamon sebanyak 138 orang, dengan penyebaran rata-rata pada tiap kelas sebanyak 20 orang. Sedangkan jumlah guru di Madrasah Aliyah Tanamon sebanyak 10 orang, 1 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu Kepala Sekolah, dan 9 lainnya guru honorer. Terdapat dua program studi di Madrasah Aliyah Tanamon yaitu program studi IPS dan IPA. Kegiatan internal Madrasah Aliyah Tanamon adalah OSIS, selain itu terdapat kegiatan eksternal di Madrasah Aliyah Tanamon yaitu pramuka.

a. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Luas tanah : 1.503 m²
- 2) Jumlah ruang kelas: 6 Ruang
- 3) Ukuran ruang kelas: 8 x 7 m²
- 4) Lapangan olahraga 9 (jenis ukuran): 12 x 20 m² 2)

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah:

- 1) Pemukiman Warga
- 2) Masjid dan Sekolah

c. Fasilitas Sekolah

- 1) Perpustakaan: -
- 2) Laboratorium: -
- 3) Ruang BK: -
- 4) Ruang Serbaguna: -

5) Ruang tata usaha: ada

6) Lain-lain: -

d. Guru dan Siswa

1) Jumlah Guru : 10 orang

2) Jumlah Kelas : 6 Ruangan

3) Jumlah siswa per kelas: Rata-rata 20 orang

4) Jumlah siswa keseluruhan: 138 orang

2. Visi Misi Madrasah Aliyah Tanamon

a. Visi

“Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang IMTEK dan IMTAK, berbudi pekerti luhur,cerdas, terampil, berdaya saing tinggi, dan peduli lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengintegrasikan aspek religi pada setiap pembelajaran.
- 2) Menumbuhkembangkan kehidupan sekolah yang religius.
- 3) Menumbuhkembangkan budaya budi pekerti luhur.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya disiplin dan jujur.
- 5) Melaksanakan pembelajaran untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik dengan parameter hasil ujian nasional tahun sebelumnya.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik, keterampilan dan kreativitas warga sekolah sesuai dengan bakat dan minatnya untuk meningkatkan daya saing antar sekolah, perguruan tinggi dan dunia kerja.

Informasi demografi ini berisi tentang nama, jabatan, tempat dan waktu wawancara penulis dengan kepala madrasah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Tanamon

Tabel 4.1 Daftar Informan

NAMA	JABATAN	TEMPAT	WAKTU
Sutrisni Musa, S.Pd	Kepala Madrasah	Sekolah	08:00 WITA
Hardianto Ganggkatan, S.Pd	Guru	Sekolah	10:00 WITA
Hestiawaty Mokodompit, S.Pd	Guru	Sekolah	13:00 WITA
Mahmudin Monde	Peserta Didik	Sekolah	10:00 WITA
Devita Ismail	Peserta Didik	Sekolah	10:30 WITA

Berdasarkan tabel diatas, daftar informan yang diwawancarai berjumlah 5 informan, yang terdiri dari Kepala Madrasah, 2 guru dan 2 Peserta didik. Hasil wawancara akan peneliti deskripsikan pada temuan peneliti melalui pendekatan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diambil.

B. Temuan Penelitian

Dalam pembahasan temuan penelitian, peneliti akan menyajikan data secara deskriptif yang berkaitan dengan rumusan masalah berdasarkan kerangka teori yang dipakai.

1. Strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Sebagai seorang pemimpin atau Kepala Madrasah Aliyah Tanamon yang mempunyai peran penting dalam hal peningkatan disiplin guru di Madrasah Aliyah Tanamon, diharapkan agar dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Tanamon. Adapun tanggung jawab atau tugas dari Kepala Madrasah sebagai pemimpin dan supervisor yang menyusun peraturan-peraturan di dalam madrasah terutama dalam hal peraturan untuk peningkatan disiplin guru di Madrasah Aliyah tanamon.

Kompetensi strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru tentu ada pada peran dan fungsi kepala madrasah yaitu sebagai *Educator, Manajer, administrator, supervisor, Leader, innovator,*

motivator. Maka kajian mendalam pada pembahasan pertama akan di fokuskan pada peran dan fungsi kepala madrasah tersebut.

a. Kepala Madrasah Sebagai *Educator*

Dalam peningkatan disiplin guru, Kepala Madrasah mempunyai peran sebagai *educator*. Strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri pada proses menjalankan peran tersebut sebagai upaya peningkatan disiplin guru yakni dengan melakukan pembinaan serta pembuatan-pembuatan kebijakan. Hal tersebut bukan tanpa alasan, melakukan pembinaan dan pembuatan kebijakan bertujuan untuk peningkatan disiplin guru. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah Tanamon, ia menjelaskan:

“Peningkatan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Tanamon sangat diperlukan dengan tujuan agar Madrasah ini memiliki guru-guru yang bertanggung jawab akan tugasnya dan agar guru bisa menjadi teladan yang baik untuk para peserta didik sebab jika gurunya saja tidak menerapkan peraturan yang dibuat maka kemungkinan besar juga berdampak pada peserta didik”³⁸

Peningkatan disiplin guru bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Mutu Pendidikan yang baik tercipta melalui pembentukan guru-guru yang disiplin. Berdasarkan hasil observasi ada empat indikator yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah tanamon dalam menilai kedisiplinan. Dalam wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah tanamon menjelaskan:

“Untuk melihat kedisiplinan guru saya mengamati kerja-kerja mereka dalam empat disiplin yang harus mereka lakukan seagai pendidik, yaitu; disiplin datang, disiplin mengajar, disiplin pulang dan disiplin pada peraturan tata tertib”³⁹

³⁸ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

³⁹ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

Empat disiplin tersebut mempengaruhi kualitas mutu Pendidikan, hal tersebut dirasakan oleh para pendidik. Menjalankan fungsi sebagai *educator* kepala Madrasah tentu harus memberikan contoh penerapan dari setiap peraturan-peraturan yang dibuat. Dalam hal disiplin datang, disiplin mengajar, disiplin pulang dan disiplin pada tata tertib, kepala madrasah telah menerapkannya secara pribadi. Hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik, ia menjelaskan:

“Peraturan yang kepala madrasah buat sangat baik dan melatih disiplin kami sebagai pendidik. Tidak hanya itu beliau juga menerapkan dengan baik peraturan-peraturan yang ia buat sendiri”⁴⁰

Kepala Madrasah sebagai *educator* harus berupaya mencerminkan sikap seorang pengajar sehingga dalam tahapan implementatif harus ada Langkah-langkah konkret yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya strategis. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan pada konteks peran kepala madrasah sebagai *educator*. Hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah tanamon menjelaskan:

“Untuk peningkatan disiplin guru disamping saya melakukan pembinaan di rapat-rapat dewan guru. Ada juga program-program pengembangan profesionalis guru. Terkadang saya juga menyampaikan pada saat apel pagi”⁴¹

Dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah secara intens yaitu melakukan pembinaan pada setiap sesi-sesi rapat dewan guru dan program-program yang dilakukan. Subtansi pada strategi ini tentu merupakan pemenuhan fungsi kepala madrasah sebagai *educator*. Hal yang sama dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan pendidik:

⁴⁰Hardianto Ganggitan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perkam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

⁴¹ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perkam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

“Bagi saya kepala madrasah sudah mencerminkan pribadinya sebagai seorang educator. Itu beliau perlihatkan pada setiap pembinaan dan program-program yang dilakukan. Saya bisa melihatnya juga pada sikap dan pribadinya”⁴²

Dalam fungsinya sebagai *educator*, Kepala Madrasah harus menjadi patron kepala dari para pendidik. Pada tahapan implementatif selain mempraktikannya dalam sikap dan perilaku, kepala madrasah juga harus mempraktikannya dalam bentuk program-program pengembangan professional khusus dalam meningkatkan disiplin guru. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam peranya sebagai *educator* pada upaya meningkatkan disiplin guru. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah, ia menjelaskan:

“Saya menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Tanamon sejak tahun 2018, berarti sudah berjalan 5 Tahun. Peningkatan disiplin guru melalui program-program pembinaan kapasitas bagi saya sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan itu sendiri. Jumlah tenaga pendidik di Madrasah sekitar 10 tenaga pendidik, bentuk program pengembangan secara khusus yang saya lakukan selama 5 tahun menjabat adalah pelatihan diklat, pertama pelatihan yang dilaksanakan atas inisiasi dari internal sekolah kami, dan yang kedua pelatihan diklat yang dinisiasikan oleh Kementrian Agama daerah, kemudian saya mewajibkan seluruh tenaga pendidik mengikuti kegiatan tersebut”⁴³

Pada hasil wawancara memberikan gambaran serta penjelasan, bahwa inisiasi peran Kepala Madrasah sebagai educator dalam membuat program-program untuk peningkatan disiplin guru adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan diklat.

⁴² Hestiawaty Mokodompit, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone 4 mei 2023

⁴³ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

Tujuan dari pelatihan diklat untuk meningkatkan kompetensi para pendidik, baik dalam sikap disiplin dan profesionalisme guru. Dalam hasil wawancara peneliti dengan pendidik memberikan testimoni tentang manfaat yang dirasakan terhadap program pelatihan diklat yang mereka ikuti. Hasil wawancara menjelaskan:

“Sekolah kami merupakan sekolah swasta dan sangat minim dengan dana. Tapi saya sebagai guru sangat bersyukur di tengah keterbatasan dana Kepala Madrasah berupaya untuk membuat program-program pelatihan guru. Walaupun program yang dibuat tidak banyak, tapi program-program pelatihan tersebut membantu kita tentang bagaimana menjadi seorang guru yang ideal. Membuat RPP dan mengajarkan bagaimana menjadi guru yang disiplin”.⁴⁴

Di tengah keterbatasan dana, Kepala Madrasah mengupayakan program pelatihan-pelatihan tetap dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga pengajar amat begitu penting untuk di perhatikan. Kepala Madrasah Aliyah Tanamon melakukan upaya-upaya tersebut merupakan bentuk implementatif dari perannya sebagai educator dalam menjalankan strategi-strategi taktis agar meningkatkan disiplin guru di Madrasah Aliyah tanamon.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru termaktub juga pada peranya sebagai seorang manajer lembaga Pendidikan. Bentuk-bentuk implementatif dari strateginya dalam meningkatkan disiplin guru, bisa terumuskan pada apa yang harus Kepala Madrasah lakukan sebagai seorang Manajer. Pada penyajian data ini peneliti mencoba mendeskripsikan strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam peranya sebagai Manajer untuk meningkatkan disiplin guru. Sebagai seorang Manajer Pendidikan tentu pada proses menjalankan peran dan kerja-

⁴⁴ Hardianto Ganggitan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

kerjanya Kepala Madrasah Aliyah tanamon harus mempunyai sasaran dan strategi yang jelas. Dalam konteks strategi meningkatkan disiplin guru, peneliti mewawancarai Kepala Madrasah untuk mengetahui apa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah yang ia pimpin, beliau menjawab:

“Kalau bicara strategi tentu harus ada Langkah-langkah yang sistematis. Semacam rencana kerja dan sasaran atau targetnya. Strategi yang saya lakukan yaitu membuat aturan dan kebijakan khusus dalam meningkatkan disiplin. Dan fungsi saya sebagai manajer yaitu mengontrol aturan-aturan tersebut agar berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan sasarannya”⁴⁵

Kepala Madrasah dalam menjalankan fungsi sebagai Manajer Pendidikan untuk meningkatkan disiplin guru yaitu dengan merancang kerja-kerja secara sistematis dalam bentuk kebijakan maupun aturan. Tidak hanya itu, sebagai seorang manajer, kepala Madrasah Aliyah tanamon juga melakukan pengontrolan pada proses rencana kerja dan kebijakan itu diberlakukan. Maka secara teoritis hal ini ada pada fungsi-fungsi manajemen. Peneliti juga melakukan wawancara dengan para pendidik tentang rencana kerja dan kebijakan seperti apa yang dirancang oleh Kepala Madrasah Aliyah tanamoon sebagai upaya meningkatkan Disiplin mereka sebagai seorang pendidik, ia menjelaskan:

“Kalau ditanya rencana program apa dan aturan apa yang di berlakukan oleh Kepala Madrasah yaitu tentang RPP yang difollow up secara terus menerus dan pemberlakuan jam kerja, jam berapa harus datang di sekolah, berapa jam mengajar yang harus ditempuh di setiap mata pelajaran dan

⁴⁵ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perkam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

tentu hal-hal yang berkaitan dengan capaian hasil belajar siswa.”⁴⁶

Hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan perannya sebagai manajer strategi yang dilakukan adalah penyusunan kerja-kerja manajerial secara sistematis, melalui pemberlakuan aturan jam kerja, membuat RPP dan melihat hasil capaian-capaian belajar siswa. Peneliti yang dalam hal ini sebagai instrument kunci, melihat upaya-upaya ini dilakukan adalah untuk meningkatkan Disiplin guru dalam hal melakukan tugas-tugasnya sebagai pendidik

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan perannya sebagai administrator untuk meningkatkan disiplin guru, tentu bentuk-bentuk implementatif yang dilakukan adalah memberikan rekam-rekam kerja yang akuntabel dan transparan untuk bisa mengontrol, mengawasi kinerja pendidik yang disiplin. Hal ini harus dilakukan Kepala Madrasah Aliyah tanamon dengan memberdayakan SDM terkait untuk membantu kerja-kerja Kepala Madrasah. Atas dasar teoritis tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Tanamon, untuk mengetahui bagaimana kepala Madrasah melibatkan staf administratif sebagai upaya menjaga disiplin guru, Ia menjelaskan:

“Untuk memantau kehadiran para pendidik, saya membuat absensi khusus setiap hari kerja, sebagai perpanjangan tangan saya terkadang menyuruh pegawai tata usaha agar turut mengawasi jalanya absensi itu”⁴⁷

⁴⁶Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

⁴⁷ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan fungsi sebagai administrative sebagai upaya strategis dalam meningkatkan disiplin guru adalah melakukan absensi secara manual yang dilakukan setiap hari kerja dan pada saat datang dan pulang sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pendidik untuk mengetahui sejauh mana efektivitas absensi secara manual tersebut. Ia menjelaskan:

“Sejauh ini memang saya dan rekan-rekan guru lain mengisi absen tersebut secara manual. Namun yang saya rasakan memang agak sedikit ribet karena absensi tersebut berpindah-pindah tempat jadi agak menyita waktu”⁴⁸

Berdasarkan dengan observasi peneliti sejauh dengan pengamatan yang dilakukan, memang proses absensi secara administrative kurang maksimal baik pada proses pencatatanya yang tidak transparan dan bahkan tidak akuntable. Dalam observasi lebih lanjut peneliti mendapati salah satu pendidik yang terlambat dan tidak masuk pada hari kerja, menitipkan absenya kepada rekan pendidik yang lain.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan peranya sebagai supervisor untuk melakukan langkah-langkah strategis adalah mengawasi segala macam bentuk aturan maupun kinerja tenaga pendidik. Bentuk-bentuk implementatif strategis adalah pengawasan secara berkala. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, untuk mengetahui bagaimana ia sebagai kepala madrasah mengartikan peranya sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru. Ia menjelaskan:

“Saya memahami supervisor adalah upaya mengawasi para bawahan dalam menjalankan kerja-kerja. Pada praktikan di

⁴⁸ Hestiawaty Mokodompit, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone 4 mei 2023

Madrasah yang saya pimpin. Pengawasan tersebut tentu ada namun karena keterbatasan fasilitas dan waktu maka saya menyadari proses pengawasan kurang maksimal⁴⁹.

Hasil wawancara Kepala madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor sudah dilakukan. Namun pada prosesnya kepala Madrasah Aliyah Negeri Tanamon menyadari kurang maksimal pada proses pengawasan dikarenakan fasilitas yang tidak memadai dan factor-faktor lain. Kemudian lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pendidik, untuk mengetahui bagaimana peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik. Hasil wawancara menjelaskan:

“Sebagai tenaga pendidik saya merasakan bahwa madrasah kami sangat masih banyak kekurangan baik fasilitas maupun tenaga pendidik. Bahkan semua tenaga pendidik di sekolah sini hanya honorer. Jadi untuk pengawasan sendiri yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Tanamon memang sudah dilakukan, tapi kurang maksimal karena kepala madrasah sendiri juga tidak bisa memaksa keadaan”⁵⁰

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa factor-faktor pengawasan kerja yang dilakukan kepala Madrasah kurang maksimal dikarenakan fasilitas dan SDM yang tidak mendukung. Hal yang sama juga diungkapkan dengan wawancara peneliti bersama salah satu pendidik yang berbeda. Ia menjelaskan:

“Jujur saja memang, gaji kami sebagai guru honorer tidak terlalu banyak, maka harus mencari penghasilan lebih diluar. Itu yang membuat saya terkadang jarang masuk. Saya melihat kepala Madrasah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor tidak maksimal karena melihat kondisi realistik yang tidak bisa memaksa keadaan”⁵¹

⁴⁹ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

⁵⁰ Hardianto Ganggitan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

⁵¹ Hestiawaty Mokodompit, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone 4 mei 2023

e. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru tentu ada pada perannya sebagai leader dalam suatu instansi Pendidikan. Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah Aliyah Tanamon untuk mengetahui bagaimana ia melihat peran seorang kepala madrasah sebagai seorang leader dalam meningkatkan disiplin guru. Beliau menjelaskan:

“yang saya pahami peran kepala Madrasah sebagai leader dalam meningkatkan disiplin guru yaitu pada pemberian contoh sikap dan motivasi yang di berikan. Karena bagi saya leader itu harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para bawahan. Misalnya kalau saya mengeluarkan aturan, maka saya harus taati aturan tersebut.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas, kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam memahami perannya sebagai leader untuk meningkatkan disiplin guru adalah menjadi contoh dalam bersikap dan bertindak. Hal ini selaras dengan ungkapan “Sebaik-baik pemimpin adalah sebaik-baik anggota”. Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Tanamon, untuk mengetahui apakah Kepala Madrasah memberikan contoh dan sikap yang baik pada konteks penerapan aturan-aturan yang berlaku, ia menjelaskan:

“Menurut saya kepala madrasah sudah memberikan contoh dan sikap yang baik dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku. Seperti disiplin waktu, disiplin masuk kerja bahkan selalu memotivasi kami selaku pendidik yang notabene adalah pegawai honorer”⁵³

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran, kepala Madrasah sebagai leader dalam memberikan contoh dan sikap untuk meningkatkan disiplin sudah dilakukan. Hal yang sama

⁵²Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

⁵³ Hardianto Ganggitan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

diungkapkan oleh pendidik, dalam wawancara lebih lanjut peneliti mewawancarai salah satu pendidik yang lain. Ia menjelaskan:

“Menurut saya kepala Madrasah sudah baik memberikan contoh dan panutan bagi kami. Aturan-aturan yang di berikan juga bukan hanya kami yang menjalankannya tapi kepala madrasah”⁵⁴

Hasil observasi peneliti juga melihat bahwa para pendidik melihat kepala madrasah sebagai sosok panutan yang mencerminkan seorang pemimpin yang bisa mempengaruhi para bawahannya. Dalam konteks peningkatan disiplin hal ini diperlukan agar para Pendidikan taat dalam menjalankan setiap aturan dan perintah. Dalam observasi dan wawancara lebih lanjut, peneliti mewawancarai kepala Madrasah dalam keterlibatan para pendidik pada proses pengambilan keputusan tentang aturan yang berlaku yang berkaitan dengan peningkatan disiplin guru. Ia menjelaskan:

“Kalau membahas perumusan aturan atau tata tertib Madrasah bisanya saya membicarakannya dalam rapat bersama dewan guru bahkan sesekali dengan orang tua wali. Mekanismenya yaitu mencari mufakat”⁵⁵

Dalam proses peneliti melakukan observasi dan melihat secara langsung proses rapat dewan guru dan orang tua wali berlangsung sangat kondusif. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan peranya sebagai Leader untuk merumuskan segala aturan dan tata tertibmadrasah strategi yang digunakan menggunakan pendekatan demokratis. Berikut penyajian dokumentasi hasil observasi di lokasi penelitian:

⁵⁴ Hestiawaty Mokodompit, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone 4 mei 2023

⁵⁵ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023



Gambar 4.1 Dokumentasi Rapat Dewan Guru



Gambar 4.2 Dokumentasi Rapat Bersama Wali Murid

Gambar diatas diambil pada proses rapat wali murid dan dewan guru pada waktu dan hari yang berbeda. Pelaksanaan rapat atas dasar inisiasi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam proses pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang substansif.

f. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru tentu tertuang dalam peranya sebagai innovator. Efektivitas dari strategi peningkatan disiplin dapat diukur dari inovasi-inovasi yang dilakukan Kepala Madrasah. Dalam ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Tanaon untuk

mengetahui bagaimana ia menjalankan perannya sebagai seorang innovator dalam meningkatkan disiplin guru. Ia menjelaskan:

“Saya sepakat memang, kepala sekolah harus menjadi seorang inovator yang handal, karena mutu Pendidikan tergantung inovasi yang dibuat. Saya menjalani peran tersebut memberikan usaha yang maksimal untuk mengeluarkan dan terus melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan mutu dan tentu juga disiplin guru”⁵⁶

Dalam wawancara lebih lanjut peneliti memberikan pertanyaan yang berbeda pada Kepala Madrasah Aliyah Tanamon terkait dengan strategi inovatif apa yang diterapkan untuk meningkatkan disiplin guru. Ia menjelaskan:

“Untuk inovasi yang saya lakukan sebagai kepala Madrasah yaitu dengan memberikan pelatihan pembinaan kompetensi guru, pemberlakuan absensi dan pengaturan tata tertib tentang jam kerja”

Hasil wawancara mengidentifikasi bahwa upaya inovasi yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Tanamon berdasarkan dengan pemaparan hasil wawancara diatas. Untuk penjelasan lebih konkret peneliti akan menjelaskan pada rumusan Masalah yang kedua.

g. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai seorang Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya harus memiliki sikap sebagai seorang motivator. Hal ini dibutuhkan untuk mempengaruhi dan memberikan stimulus kepada bawahan untuk senantiasa meningkatkan sikap disiplin. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tanamon untuk mengetahui bagaimana ia menjalankan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan disiplin. Ia menjelaskan:

“Memberikan motivasi menurut saya adalah memberikan semangat bagi para pendidik dalam menjalankan fungsinya sebagai yang mendidik siswa. Maka dalam

⁵⁶ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perikam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

menjalankan peran itu saya berusaha sebisa mungkin untuk memberikan motivasi baik dalam bentuk verbal maupun sikap dan Tindakan”⁵⁷

Pemahaman Kepala Madrasah Aliyah Tanamon perihal peranya sebagai motivator sinkron dengan bentuk-bentuk implementatif yang dilakukan selama menjabat sebagai kepala Madrasah. Dalam wawancara lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tenaga pendidik untuk menngetahui strategi apa yang dilakukan kepala Madrasah untuk memotivasi dalam meningkatkan kinerja guru. Ia menjelaskan:

“Kepala Sekolah seringkali memberikan motivasi baik dalam agenda formal maupun nonformal. Sebagai tenaga pendidik, merasakannya dan berpengaruh pada proses kinerja saya. Namun memang ada hal yang sering Kepala Madrasah tidak bisa memberikan ketegasan terhadap aturan-aturan yang berlaku”⁵⁸

Hasil wawancara menjelaskan bahwa sebagai seorang kepala Madrasah Aliyah Tanamon sudah menjalankan peranya dalam memotivasi para pendidi. Namun hal yang menjadi kurang dalam proses motivasi adalah kurangnya ketegasan, untuk memberikan penekanan terhadap aturan-aturan yang berlaku. Misalnya Kepala Madrasah sering memberikan motivasi namun substansi dari motivasi tersebut tidak di barengi dengan ketegasan dalam. Lebih lanjut akan peneliti jelaskan secara detai pada rumusan masalah yang kedua.

2. Upaya dan Kendala Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Efektivitas strategi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah tanamin tentu diukur dari upaya-upaya yang dilakukan Kepala madrasah

⁵⁷Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

⁵⁸ Hestiawaty Mokodompit, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone 4 mei 2023

itu sendiri. Dengan demikian pada penyajian data penelitian rumusan permasalahan yang kedua terbaik menjadi dunia bagian penyajian, yaitu Upaya Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam meningkatkan disiplin guru dan Kendala Apa saja yang dihadapi dalam proses meningkatkan disiplin guru.

a. Upaya Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam meningkatkan Disiplin Guru

Upaya adalah arti lain dari usaha strategi dari kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru. Ia menjelaskan:

“Saya menyadari bahwa meningkatkan disiplin guru adalah hal yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Ada beberapa upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan ini, pertama-tama kami memulai memberikan pelatihan dan pengembangan pada guru-guru kami, mengadakan workshop dan diklat tentang pentingnya disiplin disekolah dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Kami juga memperkenalkan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait disiplin guru dan memastikan semua staf paham”

Dalam wawancara lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tenaga pendidi, untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan kepala Madrasah dan bagaimana manfaat yang dirasakan dari upaya-upaya tersebut. Ia menjelaskan:

“Kami sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang disiplin tenaga pendidik. Beberapa kesempatan kepala Madrasah sering menyampaikan tentang tujuan itu dilakasan yaitu untuk meningkatkan disiplin tenaga pendidik”⁵⁹

Dalam wawancara lebih lanjut dengan Kepala madrasah, peneliti menanyakan upaya apa algi yang dilakukan kepala

⁵⁹ Hestiawaty Mokodompit, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone 4 mei 2023

Madrasah Aliyah Tanamon dalam meningkatkan disiplin guru. Ia menjelaskan:

“Selain itu, kami memberikan dukungan dan pengawasan yang terus menerus kepada guru-guru. Kami melakukan evaluasi secara berkala dan memberikan umpan balik secara konstruktif kepada mereka. Kami juga memberikan penghargaan kepada guru-guru yang menunjukkan tingkat disiplin yang baik sebagai contoh bagi yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepala Madrasah senantiasa memberikan dukungan terhadap guru-guru. Dalam rangka memantau hasil kinerja Kepala Madrasah Aliyah tanamon melaksanakan evaluasi secara rutin. Hal ini sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan salah satu pendidik terkait dengan upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru. Ia menjelaskan:

“Kalau yang saya rasakan memang ada pembinaan-pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan diklat. Sebagai pendidik menurut saya penting untuk mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut agar meningkatkan disiplin guru. Apalagi memang sekolah kami sangat kekurangan tenaga pendidi. Jadi harus memaksimalkan potensi SDM yang ada”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, upaya kepala Madrasah Aliyah tanamon melakukan pembinaan khusus terkait dengan peningkatan disiplin guru. Tidak hanya itu pendidik juga memiliki pemahaman yang tinggi tentang apa yang ia maknai perihal pentingnya melaksanakan pembinaan seperti itu.

b. Kendala Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam meningkatkan Disiplin Guru

Dalam proses upaya-upaya strategi dilakukan untuk meningkatkan disiplin guru. Hal yang sangat wajar jika pada proses terjadi kendala-kendala. Peneliti melakukan wawancara dengan

⁶⁰ Hardianto Ganggitan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perkam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

Kepala Madrasah Aliyah tanamaan untuk mengetahui apa saja kendala dan implikasinya pada proses meningkatkan disiplin guru.

Ia menjelaskan:

“Saya meyakini pada setiap proses melakukan perbaikan-perbaikan tetap ada saja kendala. Dalam hal upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan disiplin guru, kendala yang sering terjadi adalah kurangnya konsistensi dalam menerapkan kebijakan disiplin di seluruh Madrasah. Terkadang ada perbedaan pendekatan dan perlakuan antara satu guru dan guru lainnya. Hal ini bisa membingungkan bagi siswa dan mengurangi efektivitas upaya kita dalam meningkatkan disiplin”⁶¹

Hasil wawancara mengidentifikasi bahwa kendala yang dihadapi kepala Madrasah tanamaan adalah perihal inkonsistensi para pendidik dalam menjalankan kebijakan disiplin. Disamping itu multi tafsir terhadap aturan membuat para pendidik mengambil pendekatan dan perlakuan yang berbeda antara masing-masing pendidik. Implikasinya adalah terjadi kebingungan bagi siswa, lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan para siswa untuk menilai kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Ia menjelaskan:

“Kalau penilaian saya, untuk proses pembelajaran di kelas sering tidak sesuai dengan jam matapelajarannya. Kemudian guru hanya sedikit menjelaskan materi hanya banyak memberikan tugas”⁶²

Hasil wawancara dengan siswa mengidentifikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan sering tidak sesuai dengan jam matapelajaran yang seharusnya. Kemudian kurangnya pendidik memberikan penjelasan terhadap siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran, hanya banyak memberikan tugas. Dalam wawancara lebih lanjut Kepala Sekolah Madrasah Aliyah

⁶¹ Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Rekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

⁶² Mahmudin Monde, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Rekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

Tanamon, peneliti menanyakan kendala apa lagi yang terjadi pada proses meningkatkan disiplin guru. Ia menjelaskan:

“Beberapa guru mungkin menghadapi tantangan pribadi atau masalahaaaa di Madrasah yang mempengaruhi kinerja dan disiplin mereka. Sebagai kepala Madrasah kami berusaha memberikan dukungan dan solusi terhadap masaah pribadi ini.⁶³

Hasil wawancara diatas mengidentifikasi bahwa diluar tugasnya sebagai pendidik. Mereka juga mempunyai masalah pribadi yang pada akhirnya dapat mengganggu disiplin kinerja sebagai seorang pendidik. Untuk menganalisis hasil temuan dengan kerangka teoritis yang peneliti sajikan pada bab 2, maka peneliti akan membahasnya pada bagian sub pembahasan terkait dengan analisis temuan peneltian.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Sub bab ini merupakan bagian dari gagasan peneliti tentang data-data temuan peneliti yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Data-data tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada. Berikut ini pembahasan mengenai Strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam meningkatkan disiplin guru dan upaya dan kendala kepala Madrasah Aliyah Tanamon:

1. Strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam meningkatkan Disiplin guru

Berdasarkan dengan kerangka teori yang peneliti gunakan focus strategi Kepala Madrasah di fokuskan lebih khusus pada peran kepala Madrasah sebagai; *Eductor, Manajer, Administratif, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator.*

a. Kepala Madrasah Sebagai Educator

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan

⁶³ Devita Ismail, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Strategi ini dapat menciptakan suasana madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan, menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti kelas bergerak, pembelajaran tim, dan menerapkan program akselerasi untuk meningkatkan kualitas siswa.

Kepala Madrasah Aliyah Tanamon melaksanakan perannya sebagai educator dalam meningkatkan disiplin guru yakni melihat dan mengamati kerja-kerja para pendidik dengan empat disiplin yang harus ditaati sebagai pendidik yaitu; disiplin datang, disiplin mengajar, disiplin puang dan disiplin peraturan. hal ini sebagai pertimbangan bahwa seorang pendidik harus bisa disiplin terhadap tugas-tugas pokoknya, sebagai seorang kepala Madrasah Aliyah Tanamon menjalankan strateginya dengan menerapkan 4 disiplin tersebut yang tercermin dalam sikap dan perilakunya.

Sebagai seorang yang berperan menjadi pendidik, Kepala Madrasah Aliyah Tanamon harus mencerminkan sikap seorang pengajar, Langkah-langkah konkret yang dilakukan adalah melakukan peningkatan kapasitas profesionalisme guru. Disamping mencerminkan sikap sebagai seorang pendidik, Kepala sekolah membuat pelatihan diklat dengan tujuan adalah meningkatkan disiplin tenaga pendidik dalam menjalankan fungsi-fungsi sebagai pengajar.

b. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Karena setiap manajer menggunakan kemampuan dan kecerdasannya untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu, manajemen pada dasarnya adalah proses merencanakan, melaksanakan, memimpin, mengendalikan, dan mengorganisasikan upaya anggota organisasi serta mendayagunakan semua sumber

daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru termaktub juga pada peranya sebagai seorang manajer lembaga Pendidikan. Bentuk-bentuk implementatif dari strateginya dalam meningkatkan disiplin guru, bisa terumuskan pada apa yang harus Kepala Madrasah lakukan sebagai seorang Manajer.

Sebagai seorang Manajer Pendidikan tentu pada proses menjalankan peran dan kerja-kerjanya Kepala Madrasah Aliyah tanamon harus mempunyai sasaran dan strategi yang jelas. Kepala Madrasah dalam menjalankan fungsi sebagai Manajer Pendidikan untuk meningkatkan disiplin guru yaitu dengan merancang kerja-kerja secara sistematis dalam bentuk kebijakan maupun aturan. Tidak hanya itu, sebagai seorang manajer, kepala Madrasah Aliyah tanamon juga melakukan pengontrolan pada proses rencana kerja dan kebijakan itu diberlakukan. Maka secara teoritis hal ini ada pada fungsi-fungsi manajemen.

Hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan peranya sebagai manajer strategi yang dilakukan adalah penyusuna kerja-kerja manajerial secara sistematis, melalui pemberlakuan aturan jam kerja, membuat RPP dan melihat hasil capaian-capaian belajar siswa. Peneliti yang dalam hal ini sebagai instrument kunci, melihat upaya-upaya ini dilakukan adalah untuk meningkatkan Disiplin guru dalam hal melakukan tugas-tugasnya sebagai pendidik

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah terlibat dalam banyak tugas pengelolaan administrasi, termasuk penyusunan, pendokumenan, dan pencatatan program sekolah. Secara khusus, kepala sekolah harus mampu mengelola administrasi siswa, sarana dan prasarana, kearsipan, keuangan, dan personalia. Tugas-tugas

operasional terkait ini harus dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Secara spesifik pada peningkatan disiplin.

Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan perannya sebagai administrator untuk meningkatkan disiplin guru, tentu bentuk-bentuk implementatif yang dilakukan adalah memberikan rekam-rekam kerja yang akuntabel dan transparan untuk bisa mengontrol, mengawasi kinerja pendidik yang disiplin. Hal ini harus dilakukan Kepala Madrasah Aliyah tanamon dengan memberdayakan SDM terkait untuk membantu kerja-kerja Kepala Madrasah. Strategi yang dilakukan Kepala madrasah Aliyah Tanamon yaitu dengan melakukan absensi secara manual yang dilakukan setiap hari kerja dan pada saat datang dan pulang sekolah.

Berdasarkan dengan observasi peneliti sejauh dengan pengamatan yang dilakukan, memang proses absensi secara administrative kurang maksimal baik pada proses pencatatanya yang tidak transparan dan bahkan tidak akuntabel. Dalam observasi lebih lanjut peneliti mendapati salah satu pendidik yang terlambat dan tidak masuk pada hari kerja, menitipkan absennya kepada rekan pendidik yang lain.

d. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu guru dan karyawan madrasah lainnya melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Pengawasan pendidikan lebih dari sekedar memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan rencana atau program. Supervisi adalah proses menentukan kebutuhan personel dan materi atau kondisi yang diperlukan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan memenuhi syarat-syarat tersebut.

Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan perannya sebagai supervisor untuk melakukan langkah-langkah strategis adalah mengawasi segala macam bentuk aturan maupun

kinerja tenaga pendidik. Bentuk-bentuk implementatif strategis adalah pengawasan secara berkala. Hasil wawancara Kepala madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor sudah dilakukan. Namun pada prosesnya kepala Madrasah Aliyah Negeri Tanamon menyadari kurang maksimal pada proses pengawasan dikarenakan fasilitas yang tidak memadai dan factor-faktor lain. factor-faktor pengawasan kerja yang dilakukan kepala Madrasah kurang maksimal dikarenakan fasilitas dan SDM yang tidak mendukung

e. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Dalam peran mereka sebagai pemimpin, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi dua arah, memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan motivasi karyawan, dan menyerahkan tanggung jawab. Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru tentu ada pada perannya sebagai leader dalam suatu instansi Pendidikan. kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam memahami perannya sebagai leader untuk meningkatkan disiplin guru adalah menjadi contoh dalam bersikap dan bertindak. Hal ini selaras dengan ungkapan “Sebaik-baik pemimpin adalah sebaik-baik anggota”.

Hasil observasi peneliti juga melihat bahwa para pendidik melihat kepala madrasah sebagai sosok panutan yang mencerminkan seorang pemimpin yang bisa mempengaruhi para bawahannya. Dalam konteks peningkatan disiplin hal ini diperlukan agar para Pendidikan taat dalam menjalankan setiap aturan dan perintah. Dalam proses peneliti melakukan observasi dan melihat secara langsung proses rapat dewan guru dan orang tua wali berlangsung sangat kondusif. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam menjalankan perannya sebagai Leader untuk merumuskan segala aturan dan tata

tertibmadrasah strategi yang digunakan menggunakan pendekatan demokratis

f. Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai inovator, kepala sekolah harus mengambil pendekatan yang tepat untuk mengembangkan hubungan dengan lingkungan, mencari ide baru, memberikan teladan kepada karyawan, dan membuat model pembelajaran yang inovatif. Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin guru tentu tertuang dalam peranya sebagai innovator. Efektivitas dari strategi peningkatan disiplin dapat diukur dari inovasi-inovasi yang dilakukan Kepala Madrasah.

Hasil wawancara mengidentifikasi bahwa upaya inovasi yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Tanamon berdasarkan dengan pemaparan hasil penelitian mengidentifikasi bahwa inovasi yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah tanamon yakni dengan memberikan pelatihan pembinaan kompetensi dan pemberlakuan absensi secara manual.

g. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Sebagai seorang Kepala Madrasah dalam menjalankan peranya harus memiliki sikap sebagai seorang motivator. Hal ini dibutuhkan untuk mempengaruhi dan memberikan stimulus kepada bawahan untuk senantiasa meningkatkan sikap disiplin. Pemahaman Kepala Madrasah Aliyah Tanamon perihal peranya sebagai motivator sinkron dengan bentuk-bentuk implementatif yang dilakukan selama menjabat sebagai kepala Madrasah. wawancara menjelaskan bahwa sebagai seorang kepala Madrasah Aliyah Tanamon sudah menjalankan peranya dalam memtotivasi para pendidi. Namun hal yang menjadi kurang dalam proses motivasi adalah kurangnya ketegasan, untuk memberikan penekakanan terhadap aturan-aturan yang berlaku. Misalnya Kepala Madrasah sering memberikan

motivasi namun substansi dari motivasi tersebut tidak di barengi dengan ketegasan dalam.

2. Upaya dan Kendala Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Efektivitas strategi yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah tanamin tentu diukur dari upaya-upaya yang dilakukan Kepala madrasah itu sendiri.

a. Upaya kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam meningkatkan Disiplin Guru

Upaya adalah arti lain dari usaha strategi dari kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan disiplin guru. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Tanamon melakukan pelatihan dan pengembangan pada para pendidik dalam bentuk workshop maupun diklat tentang pentingnya disiplin Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara kepala Madrasah senantiasa memberikan dukungan terhadap guru-guru. Dalam rangka memantau hasil kinerja Kepala Madrasah Aliyah tanamon melaksanakan evaluasi secara rutin.

b. Kendala Kepala Madrasah Aliyah Tanamon Dalam Meningkatkan Disiplin Guru.

Dalam proses upaya-upaya strategi dilakukan untuk meningkatkan disiplin guru. Hal yang sangat wajar jika pada proses terjadi kendala-kendala. Hasil wawancara mengidentifikasi bahwa kendala yang dihadapi kepala Madrasah tanaon adalah perihal inkonsistensi para pendidik dalam menjalankan kebijakan disiplin. Disamping itu multi tafsir terhadap aturan membuat para pendidik mengambil pendekatan dan perlakuan yang berbeda antara masing-masing pendidik. Implikasinya adalah terjadi kebingungan bagi siswa.

Pembelajaran yang dilakukan sering tidak sesuai dengan jam matapelajaran yang seharusnya. Kemudian kurangnya pendidik memberikan penjelasan terhadap siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran, hanya banyak memberikan tugas. Kemudian kendala yang terakhir ialah Mereka juga mempunyai masalah pribadi yang pada akhirnya dapat mengganggu disiplin kinerja sebagai seorang pendidik. Masalah pribadi yang dimaksud berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah melakukan profesi tambahan diluar jam sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena gaji yang dialokasikan pihak sekolah kepada guru honorer sangat kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti strategi Kepala Madrasah Aliyah Tanamon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Tanamon memiliki berbagai peran dan strategi dalam meningkatkan disiplin guru. Berdasarkan kerangka teori yang digunakan peran kepala madrasah Aliyah Tanamon sebagai educator menciptakan suasana madrasah yang kondusif memberikan nasehat kepada para pendidik. Sebagai manajer Kepala madrasah Aliyah merancang kebijakan dan aturan serta mengontrol pelaksanaannya. Sebagai administrator Kepala madrasah Aliyah tanamon mengelola administrative termasuk absensi guru. Sebagai supervisor mengawasi kinerja guru dan menerapkan aturan. Sebagai leader sebagai panutan yang bisa mempengaruhi para guru. Sebagai innovator mengembangkan hubungan dengan lingkungan, mencari ide baru dan membuat model pembelajaran inovatif. Sebagai motivator memberikan stimulus dan motivasi kepada guru.
2. Upaya kepala Madrasah Aliyah Tanamon dalam meningkatkan disiplin guru melibatkan pelatihan dan pengembangan melalui workshop dan diklat, serta memberikan dukungan yang konsisten kepada guru, evaluasi rutin dilakukan untuk memantau disiplin kinerja guru. Kendala yang dihadapi kepala Madrasah Aliyah tanamon dalam meningkatkan disiplin guru meliputi tidak konsistensi dalam menjalankan kebijakan disiplin, multi tafsir terhadap aturan, sehingga berimplikasi kepada ketidaksesuaian jadwal pembelajaran dan kurangnya penjelasan materi penjelasan kepada siswa dan masalah pribadi guru terkait keuangan. Kendala ini dapat mempengaruhi disiplin kinerja sebagai seorang pendidik.

B. Saran

Memperhatikan temuan dalam penelitian tentang strategi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan disiplin Guru di madrasah Aliyah Tanamon, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala madrasah
 - a. Diharapkan harus lebih meningkatkan pembinaan kedisiplinan dengan menerapkan aturan yang ada agar para guru lebih disiplin.
 - b. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan salah satunya dari aspek teknologi pendidikan yaitu alat-alat pendukung seperti finger print, computer dan lain-lain.
2. Bagi guru
 - a. Untuk guru hendaknya lebih disiplin di dalam menjalankan tugas, seperti datang ke madrasah tepat waktu dan pulang pada waktunya serta masuk ke dalam kelas dan keluar kelas tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2014),
- Ahmad Gazali, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Cahaya Budi, 2006
- Ajeng Quamila, “Ciri-Ciri Kepemimpinan Strategis dan Tips Menerapkannya”
<https://glints.com/id/lowongan/kepemimpinan-strategis/> diakses pada tanggal 15 mei 2023
- Al-Qurân Al-Kariim Mushaf Al-Bahiyah, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013. 87.
- Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.2; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005),
- Apriyanti Widiyansyah, “Peran Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan,” *jurnal Humaniora*, 18, 2 (2018): 231
- Budi Susanto, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di MTS Kabupaten Jeneonto,” *journal Of Managemen*, 1, 2.
- Devita Ismail, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023
- Dimas Ayu Khrisnamurti, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 6 Semarang,” *E-Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, 3 (2019):
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014),
- Hardianto Ganggitan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023

- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014),
- Hestiawaty Mokodompit, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone 4 mei 2023
<https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html> diambil pada tanggal 22 januari 2023
- IAIN Manado, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Dan Tugas Akhir*, (Manado: Lembaga Riset IAIN, 2020),
 Iqra'). V.7, Stain Manado, 2018
- Ismail Feiby, *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Isriani Hardini Dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)* (Yogyakarta: Familia, 2012)
- Kementrian Agama, “Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017” Tentang kepala Madrasah Pasal 5
- M. Shobirin, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes,” *jurnal OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)* 1, No 1 (2016):
- Mahmudin Monde, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Rosda Karya, 2007),
- Nur Azizah dan Muh Zainuddin, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang”. Vol 2 no 2 (2019),
- Poerwadarminta, W.J.S., “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Sagala Syaiful, *Manajemen strategic dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

- Siti Nur Baya, “Gaya Kepimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambora Angan,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3, 2 (2015): 117,
- Sola, Ermi. 2018. *Jurnal Idaarah: Decision Making: Sebuah Telaah Awal*. Vol. II, No. 2, Desember 2018
- Sugiyono, “ *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”.(Bandung, Alfabeta 2022),
- Sutrisni Musa, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Tanamon*, Perekam suara dari handphone Iphone XS, 4 mei 2023
- Syarwani Ahmad Dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4 No 1 (2019):
- Tri Setiadi, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Al-Qur’an Di SD Al Islamiyyah Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), Tesis,
- Wayan Aryawan / *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep Panca Upaya Sandhi*.jurnal
- Yogi Irfan Rosyid dan Pardjono, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut.”*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3, 1 (2015): 126

LAMPIRAN

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutrisni Musa, M.Pd

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai oleh saudari Mulya Aryanti Bangol untuk kepentingan skripsi dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Madrasah Aliyah Tanamon*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya

...mei 2023

Sutrisni Musa, M.Pd

NIP: 198009112005012005

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DEVITA ISMAIL

Pekerjaan/Jabatan : SISWA

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai oleh saudara Mulya Aryanti Bangol untuk kepentingan skripsi dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Madrasah Aliyah Tanamon*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tanamon, 4. mei 2023



Devita Ismail



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-11/Ss/In. 25/F.II/TL.00.1/04/2023
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 12 April 2023

Kepada Yth :
 Kepala Madrasah Aliyah Tanamon

Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Mulya Aryanti Bangol
 NIM : 1924009
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Madrasah Aliyah Tanamon*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

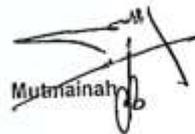
1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd.
2. Amiruddin, M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juli 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga,


 Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi MPI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmudin Mende

Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai oleh saudari Mulya Aryanti Bangol untuk kepentingan skripsi dengan judul "***Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Madrasah Aliyah Tanamon***"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tanamon, ...mei 2023


Mahmudin Mende

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hestiwati Notodampit, S.Pd

Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai oleh saudari Mulya Aryanti Bangol untuk kepentingan skripsi dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Madrasah Aliyah Tanamon*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan ditandatangani untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tanamon, ...mei 2023



.....

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA MADRASAH**

**“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN GURU DI MADRASAH ALIYAH TANAMON”**

A. Kepala Madrasah Sebagai Educator

1. Bagaimana Anda Mendefinisikan disiplin guru dalam konteks Pendidikan Madrasah?
2. Menurut anda, mengapa disiplin guru merupakan hal yang penting dalam konteks Pendidikan madrasah?
3. Apa Langkah-langka yang anda ambil untuk memastikan disiplin guru dipertahankan di madrasah?
4. Bagaimana anda memberdayakan guru dalam memahami pentingnya disiplin guru di Madrasah?
5. Bagaimana Pendekatan anda gunakan untuk mengatasi masalah disiplin yang muncul diantara guru-guru?
6. Apa strategi komunikasi yang anda gunakan untuk menyampaikan pentingnya disiplin guru kepada seluruh staf madrasah?

B. Kepala Madrasah sebagai Manajer

1. Apa Strategi anda dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah ini?
2. Bagaimana anda memastikan bahwa aturan dan kebijakan disiplin madrasah diterapkan secara konsisten kepada seluruh Guru?
3. Apa Langkah-langkah konkret yang anda ambil untuk mengidentifikasi dan menangani masalah disiplin yang mungkin timbul diantara para guru?
4. Bagaimana anda menangani situasi dimana seorang guru melanggar aturan disiplin yang ditetapkan?
5. Apakah anda melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung disiplin guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di madrasah?

C. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

1. Bagaimana anda melibatkan staf administrative dalam menjaga disiplin para guru?
2. Bagaimana anda akan mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki tantangan dalam menjaga disiplin mereka?
3. Apa ada aturan-aturan secara administrative yang di berlakukan untuk meningkatkan dan menjaga disiplin guru?

D. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Bagaimana anda mengartikan peran sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru di Madrasah?
2. Bagaimana anda mendukung pengembangan professional guru agar mereka lebih tertib dan disiplin dalam pekerjaan mereka?
3. Bagaimana anda mengukur keberhasilan anda sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru?

E. Kepala Madrasah Sebagai Leader

1. Bagaimana Anda mengartikan peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan disiplin guru?
2. Apa strategi yang anda gunakan untuk memastikan bahwa guru-guru di madrasah tetap disiplin dan mematuhi kebijakan dan prsedur yang di tetapkan?
3. Bagaimana anda melibatkan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait aturan-aturan tentang disiplin guru?

F. Kepala Madrasah sebagai Inovator

1. Bagaimana anda melihat peran seorang kepala madrasah sebagai innovator dalam meningkatkan disiplin guru madrasah?
2. Apa strategi inovatif yang anda terapkan untuk meningkatkan disiplin guru dimadrasah?
3. Bisakah anda memberikan contoh konkret tentang inovasi yang telah anda lakukan untuk memperbaiki disiplin guru?

4. Bagaimana anda melibatkan guru-guru dalam proses inovasi untuk meningkatkan disiplin mereka?
5. Bagaimana anda mengukur efektivitas inovasi yang anda terapkan dalam meningkatkan disiplin guru?
6. Bagaimana anda mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul dalam menerapkan inovasi untuk meningkatkan disiplin guru?

G. Kepala Madrasah sebagai Motivator

1. Bagaimana anda menjalankan peran kepala Madrasah sebagai Motivator untuk meningkatkan disiplin guru?
2. Apa strategi yang anda terapkan untuk memotivasi guru-guru dalam meningkatkan disiplin mereka?
3. Apa peran contoh teladan dalam mempengaruhi disiplin guru? Bagaimana anda menjadi contoh yang baik untuk guru-guru anda?
4. Bagaimana anda mendorong dan mendukung guru-guru dalam mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam menjaga disiplin guru?

**PEDOMAN WAWANCARA
TENAGA PENDIDIK**

1. Bagaimana kepala madrasah mendorong dan memotivasi guru untuk menjaga tingkat disiplin yang tinggi di lingkungan kerja?
2. Apa saja langkah konkret yang diambil oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan disiplin?
3. Apakah Kepala Madrasah memiliki program pengembangan profesional khusus yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin guru? Jika ya, apa saja program tersebut?
4. Bagaimana Kepala Madrasah mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mencapai disiplin guru yang tinggi? Dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Apakah Kepala Madrasah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan aturan dan kebijakan yang berkaitan dengan disiplin? Jika iya, bagaimana guru dapat berpartisipasi?
6. Bagaimana Kepala Madrasah memberikan umpan balik kepada guru terkait disiplin mereka? Apakah ada sistem evaluasi teratur?
7. Apakah Kepala Madrasah menerapkan insentif atau penghargaan untuk mendorong guru menjaga disiplin yang baik? Jika ya, apa saja bentuk insentif atau penghargaan tersebut?
8. Apakah Kepala Madrasah memiliki pendekatan khusus dalam menangani guru yang mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin? Bagaimana Kepala Madrasah membantu guru tersebut?
9. Bagaimana Kepala Madrasah membangun budaya kerja yang mendukung disiplin guru madrasah? Apa yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang disiplin dan saling mendukung?

10. Apakah Kepala Madrasah bekerja sama dengan tim manajemen lainnya untuk memastikan konsistensi penerapan disiplin di madrasah? Jika ya, bagaimana Kerjasama tersebut?
11. Bagaimana kepala madrasah mengukur keberhasilan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan disiplin guru? Apa indikator atau metode evaluasi yang digunakan?
12. Apakah Kepala Madrasah melibatkan orang tua atau wali murid dalam upaya meningkatkan disiplin guru? Bagaimana kolaborasi dengan orang tua dapat membantu dalam mencapai tujuan tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA
PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan?
2. Bagaimana kehadiran guru didalam kelas
3. Apakah guru datang dan keluar kelas tepat waktu?
4. Apakah Kepala Madrasah Selalu Melakukan Pengecekan terkait Guru-guru yang tidak hadir dikelas?

Halaman Madrasah Aliyah Tanamon



Wawancara Bersama Narasumber



Wawancara bersama Ibu Kepala Madrasah Sutrisni Musa, S.Pd



Wawancara bersama ibu Hestiawaty Mokodompit, S.Pd guru mata pelajaran bahasa jepang Madrasah Aliyah Tanamon

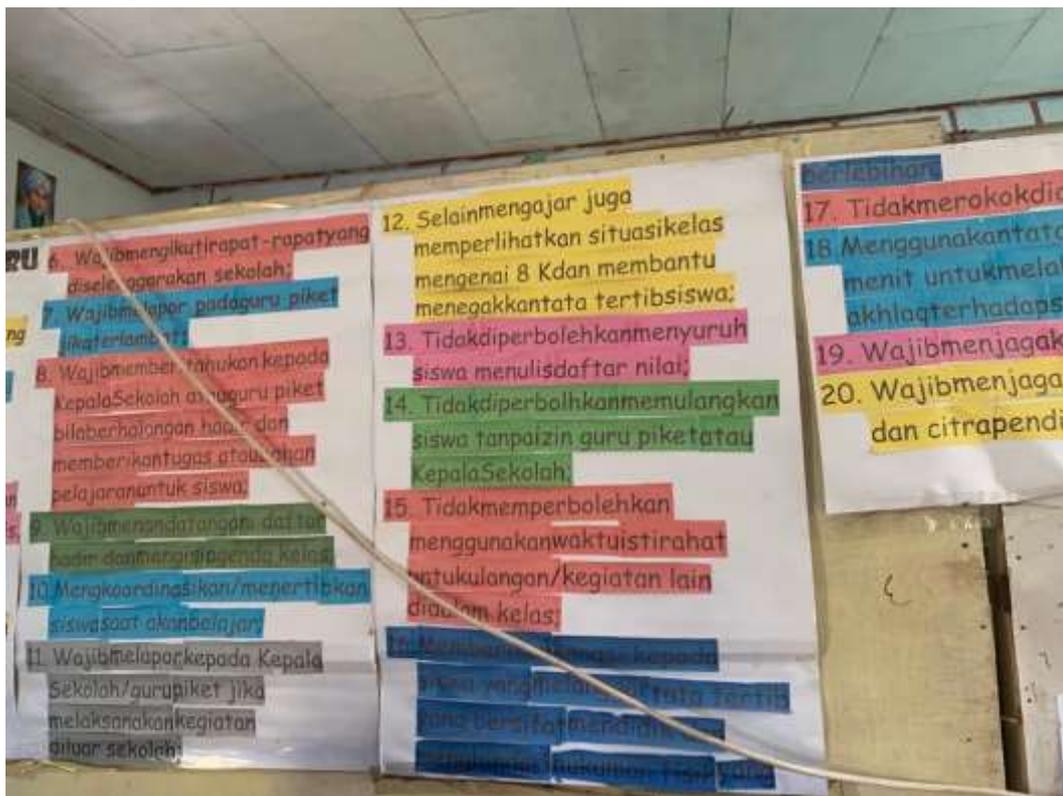


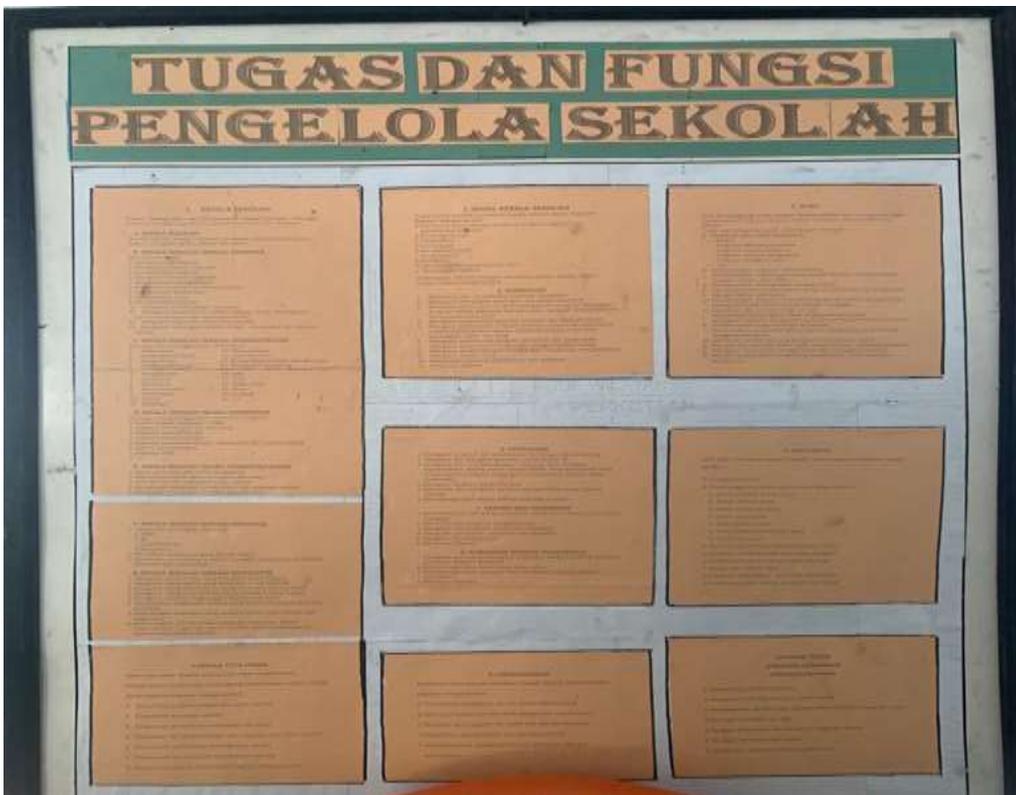
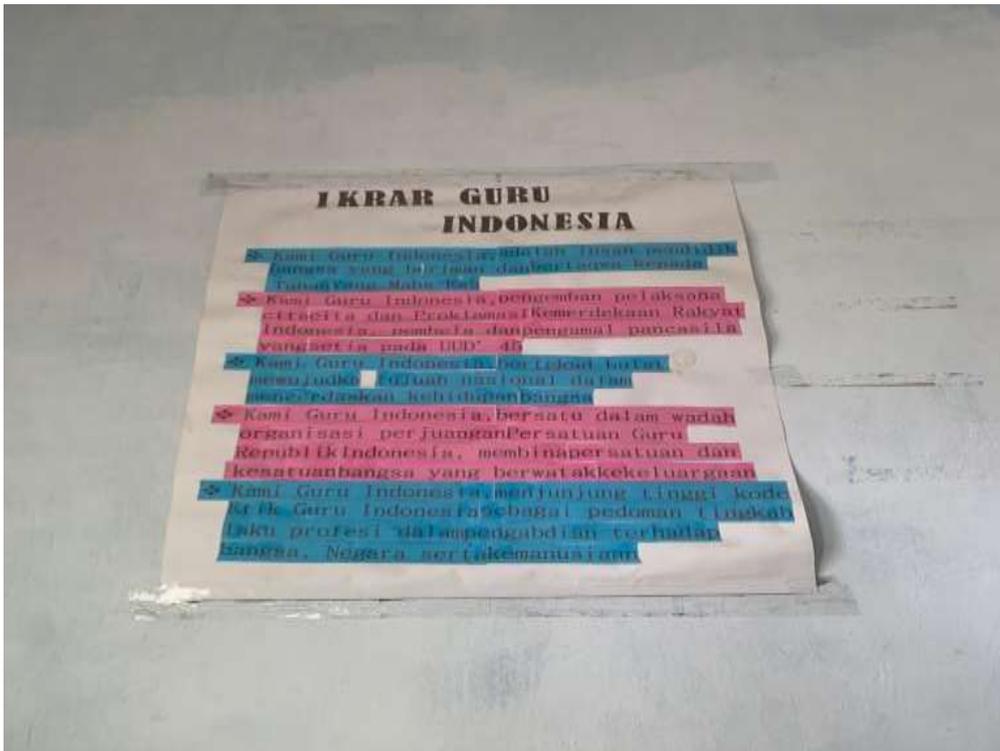
Wawancara bersama bapak Hardianto Ganggiatan, S.Pd, guru Geografi Madrasah Aliyah Tanamon

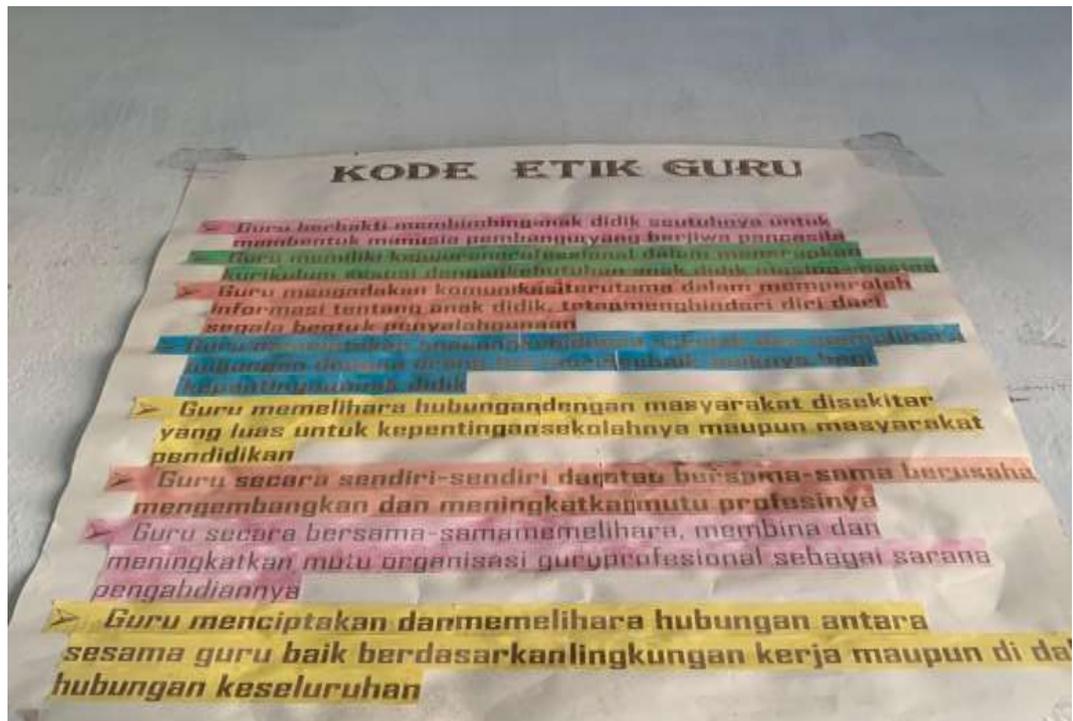


Wawancara bersama peserta didik kelas XI Ipa dan kelas XI Ips Madrasah Aliyah Tanamon

Ruang Guru Madrasah Aliyah Tanamon







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MINAHAYA SELATAN
MADRASAH ALIYAH TANAMON
AMBAJULIAH ANHLEHENTER
TANU ANAKAS DESURE

No	Kelas	Waktu	Substansi	Waktu	Kelas	Substansi	Waktu	Kelas	Substansi
1	10.000	08.00-09.00	Al-Qur'an	09.00-10.00	10.000	08.00-09.00	Al-Qur'an	09.00-10.00	10.000
2	10.000	10.00-11.00	Al-Qur'an	11.00-12.00	10.000	10.00-11.00	Al-Qur'an	11.00-12.00	10.000
3	10.000	13.00-14.00	Al-Qur'an	14.00-15.00	10.000	13.00-14.00	Al-Qur'an	14.00-15.00	10.000
4	10.000	16.00-17.00	Al-Qur'an	17.00-18.00	10.000	16.00-17.00	Al-Qur'an	17.00-18.00	10.000
5	10.000	19.00-20.00	Al-Qur'an	20.00-21.00	10.000	19.00-20.00	Al-Qur'an	20.00-21.00	10.000

Keterangan :

Mudawana Tanamon,
Kepala Madrasah

Batubasi Manu, S.Pd
Telp 199991120164200

Jadwal Mengajar Guru Madrasah Aliyah Tanamon



Rapat bersama Bapak/Ibu guru Madrasah Aliyah Tanamon

DAFTAR HADIR HARIAN
PUSHDIK DAN TENAGA KEPENDIRIKAN
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SULTAN

Hari, Tanggal : *Ponoh, 20 Juli, 2018*

L.PENDIRIK

NO	NAMA	JAM MULAI	JAM AKHIR	KRT	JAM MULAI	JAM AKHIR	KRT
1	<i>Yusuf Husein</i>	<i>07.30</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>	<i>07.30</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>
2	<i>Abdul Kadir</i>	<i>08.00</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>	<i>08.00</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>
3	<i>Hidayat Hidayat</i>	<i>08.00</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>	<i>08.00</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>
4	<i>Agus Agus</i>	<i>08.00</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>	<i>08.00</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>
5	<i>Abdullah Gusman</i>	<i>08.00</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>	<i>08.00</i>	<i>11.30</i>	<i>11</i>
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							

2. TENAGA KEPENDIRIKAN

NO	NAMA	JAM MULAI	JAM AKHIR	KRT	JAM MULAI	JAM AKHIR	KRT
1							
2							
3							
4							



Sultan, 20 Juli, 2018
 Pusdik Kependidikan
 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sultan
 SIP: 0400013700012000